HUBUNGAN ANTARA *EMOTIONAL INTELLIGENCE* DENGAN KECANDUAN INTERNET PADA MAHASISWA PENGGUNA *WHATSAPP DAN INSTAGRAM*

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk

Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)

Psikologi (S.Psi)

Putri Alfiyah Nurunnajmiah

J01215028

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

TAHUN 2019

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Putri Afiyah Nurunajmiah
NIM : 301215028
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan / Psikologi
E-mail address : ciputter1995alsya@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
"Hubungan antara Emotional Intelligence dengan Kecanduan Internet pada Mahasiswa Pengguna WhatsApp dan Instagram"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Agustus 2019

Penulis

METERAI TEMPEL
35675AFF869757168
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Putri Afiyah N)
nama terang dan tanda tangan

iii

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA *EMOTIONAL INTELLIGENCE* DENGAN KECANDUAN INTERNET PADA MAHASISWA PENGGUNA *WHATSAPP DAN INSTAGRAM*

Yang disusun oleh :

Putri Alfiyah Nurunnajmiah
J01215028

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 19 Juli 2019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP.197209271996032002

Susunan Tim Penguji
Penguji I,

Lucky Abrorry, M.Psi, Psikolog
NIP.197910012006041005
Penguji II,

Prof. Dr. Moh. Sholeh, M.Pd
NIP.195912091990021001
Penguji III,

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP.197209271996032002
Penguji IV,

Rizma Filhri, S.Psi, M.Si
NIP.197403121999032001

iv

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan antara *Emotional Intelligence* dengan Kecanduan Internet Pada Mahasiswa Pengguna *WhatsApp* dan *Instagram*" merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 15 Juli 2019

METERAI TEMPEL
CB794AFF869757169
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Putri Alfiyah Nurunnajmiah

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Hubungan antara *Emotional Intelligence* dengan *Kecanduan Internet* pada Mahasiswa Pengguna *WhatsApp* dan *Instagram*

Oleh:

Putri Alfiyah Nurunnajmiah

NIM. J01215028

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Ujian Skripsi

Surabaya, 26 Juni 2019

Dosen Pembimbing

Lucky Abrorry, M.Psi, Psikolog

NIP.197910012006041005

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *emotional intelligence* dengan kecanduan internet pada mahasiswa pengguna *whatsApp* dan *instagram*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala kecanduan internet atau *Internet Addiction Test* (IAT) dan skala kecerdasan emosi atau *Emotional Intelligence Scale* (EIS). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 265 orang dari jumlah populasi sebanyak 17.246 orang dari seluruh mahasiswa-mahasiswi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya diambil berdasarkan teknik *Proporsional Random Sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *emotional intelligence* dengan kecanduan internet pada mahasiswa pengguna *whatsApp* dan *instagram*. Artinya, berdasarkan hasil penelitian ini *emotional intelligence* (kecerdasan emosi) tidak berperan penting hubungannya dalan intensitas penggunaan internet pada mahasiswa atau dapat disimpulkan bahwa *emotional intelligence* (kecerdasan emosi) tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap kecanduan internet pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci : *emotional intelligence*, kecanduan internet

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this thesis was to find out the relationship between emotional intelligence and internet addiction to whatsApp and Instagram users. This research is included in the correlation study using data collection techniques in the form of Internet Addiction Test (IAT) and Emotional Intelligence Scale (EIS). The sample in this study amounted to 265 people from the total population of 17,246 people from all students at the State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya taken based on Proporsional Random Sampling techniques. The results of this study indicate that simultaneously there is no significant relationship between emotional intelligence and internet addiction on whatsApp and instagram users. That is, based on the results of this study emotional intelligence does not play an important role in relation to the intensity of internet use in students or it can be concluded that emotional intelligence does not have a large influence on internet addiction in State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya students.

Key terms: *emotional intelligence, internet addiction.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ii

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

HALAMAN PERNYATAAN iv

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING v

ABSTRAK vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Rumusan Masalah 12
C. Keaslian Penelitian 12
D. Tujuan Penelitian 16
E. Manfaat Penelitian 16
F. Sistematika Pembahasan 17

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kecanduan Internet (*Internet Addiction*) 21
   1. Pengertian Kecanduan Internet (*Internet Addiction*) 21
   2. Jenis/Tipe Kecanduan Internet (*Internet Addiction*) 21
   3. Aspek-aspek 22
   4. Faktor-faktor 22
   5. Gejala-gejala 23
   6. Komponen Kecanduan Internet 24
   7. Ciri-ciri/ karakteristik 25
B. *Emotional Intelligence* (Kecerdasan Emosi)
   1. Pengertian *Emotional Intelligence* (Kecerdasan Emosi) 25
   2. Ciri-ciri/ karakteristik 26
   3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi 26
   4. Aspek-aspek 27
   5. Komponen 29
   6. Tahapan menuju Kecerdasan Emosi 31
C. Hubungan antara *Emotional Intelligence* dengan Kecanduan Internet

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada Mahasiswa Pengguna *Whatsapp* dan *Instagram* 32
D. Kerangka Teoritik 34
E. Hipotesis 36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian 37
B. Identifikasi Variabel 38
C. Definisi Operasional 39
D. Populasi, Teknik Sampling & Sampel 41
E. Instrumen Penelitian 42
F. Analisa Data 56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 59
B. Pengujian Hipotesis 78
C. Pembahasan 80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 87
B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA 89

DAFTAR LAMPIRAN 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel *Favorable* dan *Unfavorable* 43
Tabel 1.2 *Blueprint* Skala Internet Addiction *Try Out* 44
Tabel 1.3 *Blueprint* Skala Internet Addiction *Try Out* (saat penelitian) 44
Tabel 1.4 Uji Validitas Skala Internet Addiction *Try Out* 45
Tabel 1.5 Uji Validitas Skala Internet Addiction *Try Out* (saat penelitian) 46
Tabel 1.6 Uji Reliabilitas Skala Internet Addiction *Try Out* 47
Tabel 1.7 Uji Reliabilitas Skala Internet Addiction *Try Out* (saat penelitian) 48
Tabel 1.8 *Blueprint* Skala *Emotional Intelligence Try Out* 49
Tabel 1.9 *Blueprint* Skala *Emotional Intelligence Try Out* (saat penelitian) 49
Tabel 2.1 Hasil Uji Validitas Skala *Emotional Intelligence Try Out* 51
Tabel 2.2 Hasil Uji Validitas Skala *Emotional Intelligence Try Out 1*..... 52
Tabel 2.3 Hasil Uji Validitas Skala *Emotional Intelligence Try Out 2*..... 53
Tabel 2.4 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Internet Addiction Try Out* 55
Tabel 2.5 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Internet Addiction Try Out 1* 56
Tabel 2.6 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Internet Addiction Try Out 2* (saat penelitian)..... 56
Tabel 2.7 Hasil Uji Uji Normalitas Data Keseluruhan 57
Tabel 2.8 Hasil Uji Linieritas ANOVAb 58
Tabel 3.1 Klasifikasi Subjek Berdasarjan Jenis Kelamin 64
Tabel 3.2 Klasifikasi Subjek Berdasarkan Usia 65
Tabel 3.3 Klasifikasi Subjek Berdasarkan Pendidikan 65
Tabel 3.4 Klasifikasi Subjek Berdasarkan Fakultas 66
Tabel 3.5 Klasifikasi Subjek Berdasarkan Durasi Penggunaan 68
Tabel 3.6 Klasifikasi Subjek Berdasarkan Uang Saku 69
Tabel 3.7 Klasifikasi Subjek Berdasarkan Sosmed yang sering 71
Tabel 3.8 Klasifikasi Subjek Berdasarkan Aktivitas 73
Tabel 3.9 Klasifikasi Subjek Berdasarkan Alasan 75
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Secara Keseluruhan 76
Tabel 4.2 Kategorisasi Skor Antara Kedua Variabel 77
Tabel 4.3 Korelasi *Pearson Product Moment* 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Penelitian 97
Lampiran 2 : Tabulasi Data Dikotomik Skala Penelitian 104
Lampiran 3 : Tabulasi Data Nominal Skala Penelitian 120
Lampiran 4 : Hasil Output SPSS Data Demografi Subjek 141
Lampiran 5 : Hasil Output SPSS Data Deskriptif Statistik 144
Lampiran 6 : Hasil Output Uji Validitas & Reliabilitas 144
Lampiran 7 : Tabel Keterangan Validitas Skala Penelitian 152
Lampiran 8 : Hasil Output SPSS Uji Normalitas & Linieritas 157
Lampiran 9 : Hasil Output SPSS Uji Hipotesis 158
Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian 159
Lampiran 11 : Surat Balasan Penelitian 160
Lampiran 12 : Kartu Bimbingan Skripsi 161
Lampiran 13 : Berita Acara Sidang Skripsi 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampai detik ini, permasalahan tentang penggunaan internet masih sering menjadi topik pembahasan utama. Hal ini didukung dengan penelitian-penelitian tentang kecanduan internet yang masih banyak dilakukan akhir-akhir ini. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Parvaneh (2017) dan Seyyed (2017) di dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa kecanduan internet masih sering menjadi suatu fenomena yang patut untuk diteliti. Di samping itu, Siti Nurina & Alifatullah (2017) juga mengatakan hal yang sama tentang kecanduan internet (*internet addiction*). Karena semakin banyaknya pekerjaan yang membutuhkan koneksi internet, semakin banyak pula pengguna internet dari berbagai kalangan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut. Internet mempunyai cakupan yang sangat luas. Dapat digunakan untuk bertukar informasi, mendapatkan penelitian dalam kebutuhan akademik, hiburan, perbelajaan, dan lain-lain. (Widyanto, Griffiths & Brunsden, 2011; DiNicola 2004, dalam Elona Hasmujaj, 2015).

Perkembangan pengguna internet dari tahun ke tahun sangatlah meningkat terus menerus melihat kebutuhan orang saat ini tidak sedikit yang bergantung dengan adanya koneksi internet. Tidak sedikit pula yang mendapatkan dampak negatif dari penggunaan internet yang berlebihan ini, salah satunya adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya kecanduan internet bagi siapa saja yang sudah bergantung dengan internet karena mungkin diawali dengan adanya kebutuhan. Seperti yang dikatakan oleh Sari dewi (2012), fenomena kecanduan internet merupakan hal yang terbilang mencemaskan karena berakibat kecanduan pada sebagian besar penggunanya, khususnya di kalangan mahasiswa. Kecanduan itu sangat besar kemungkinan terjadi karena internet merupakan media yang menyediakan berbagai macam informasi dan sangat dibutuhkan oleh banyak kalangan pada zaman ini. Internet menawarkan berbagai macam jejaring sosial seperti *facebook, twitter, Path, Snapchat, Instagram* yang baru-baru ini sangat digemari oleh para pemuda, pelajar maupun mahasiswa. Selain itu, internet juga menghadirkan permainan-permainan *online* yang mampu mengambil perhatian anak-anak yang memainkannya. Tidak hanya anak-anak, bahkan remaja maupun dewasa pun banyak yang menggunakan fasilitas permainan dari internet, selain itu terdapat pula berbagai macam hiburan berupa video, film dan lain-lain sebagainya yang dinikmati oleh siapapun yang ingin mengkonsumsinya. (Salma, 2016 dan Statista, 2014 dalam Irene, 2016)

Berbagai macam alasan kebanyakan orang mengalami kecanduan internet dikarenakan mereka menemukan kepuasan tersendiri ketika terhubung dengan koneksi internet (*online*) yang mungkin tidak mereka dapatkan di dunia nyata, selain itu untuk memenuhi kebutuhan dan bisnis misalnya untuk berdagang, ataupun untuk mencari berbagai macam informasi terkait dengan tugas umumnya pada mahasiswa, bermain games, beberapa diantara mereka pun ada yang menikmati sex online, dan lain-lain. (Sari Dewi, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana kecanduan terhadap alkohol yang dapat berdampak buruk pada kesehatan seseorang, walaupun ada juga dampak positif yang didapatkan. Kecanduan terhadap internet dapat berdampak buruk bagi kesehatan fisik ataupun psikis pada penggunanya. Pada pecandu internet dimungkinkan dapat mengalami penurunan kinerja pada beberapa aktivitas, selain itu dapat mengurangi tanggung jawab yang harus dilakukan misalnya bagi pelajar atau mahasiswa menjadi berkurang dalam semangat belajar, lebih mementingkan kehidupan *online* daripada kehidupan bersosial secara langsung dan masih banyak lagi. (Young, 1996 dalam Sari Dewi 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh dari media online www.TheJakartaPost.com menjelaskan bahwasannya lebih dari setengah penduduk yang menggunakan internet atau terhitung sekitar 58,4% mayoritas dari para penggunanya berusia antara 12 sampai 34 tahun. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bahrainean dan Khazaee (2014) menemukan bahwa penggunaan akses internet lebih sering digunakan oleh kelompok usia muda dibandingkan dengan usia lebih tua. Karena di usia muda masih banyak sekali keinginan dan keingintahuan yang kompleks, sehingga tidak menutup kemungkinan pengguna pada kelompok siswa menengah sekaligus mahasiswa lebih rentan mengalami kecanduan internet (*internet addiction*) (Salma, 2016). Selain itu juga, berdasarkan data dari survey yang dilakukan oleh kompas.com di tahun 2017 (Fatimah, 2017) menyatakan bahwa mayoritas lulusan S1 dan Diploma telah menggunakan internet yaitu diperkirakan sebanyak 79,23%. Dapat diartikan juga bahwa mahasiswa yang masih aktif juga menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internet. Di beberapa Universitas dan akademi kejuruan negeri telah menjadikan internet adalah bagian yang penting dalam proses belajar mengajar. Bahkan semakin berjalannya waktu, para dosen telah memanfaatkan akses internet sebagai pegumpulan tugas dan ujian bagi mahasiswanya. Biasanya tugas dikumpulkan lewat e-mail dan bukan lagi berbentuk kertas. Selain itu, referensi seringkali menggunakan jurnal *online* atau *e-book* yang notabene didapatkan melalui akses internet. Dan yang paling penting saat ini, seluruh mahasiswa dalam proses administrasi seperti pengambilan mata kuliah, evaluasi dosen, hingga survey di kampus juga berhubungan pada sistem *online*. Seperti wawancara tak terstruktur yang dilakukan peneliti kepada salah satu mahasiswa jurusan teknik informatika di jogja yaitu bagi mahasiswa tersebut, internet sangatlah penting. Karena semua tugas-tugas yang diberikan dosen selalu membutuhkan koneksi internet, jika tidak ada koneksi internet, mungkin ia akan merasa buntung di kelas. Semua tugas bersifat online, bahkan proses belajar mengajar pun tidak jarang dilakukan dengan jarak jauh melalui *video call* yang bersifat *online*. Beberapa kali mahasiswa ini meninggalkan obrolan/ konekni internet karena belum mengisi data seluler dalam waktu 5 jam saja, ia tertinggal beberapa informasi di kelasnya. Itu yang membuat internet sangat penting bagi mahasiswa saat ini. Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu mahasiswi jurusan matematika di UIN Sunan Ampel Surabaya tentang penggunaan internet bahwasannya internet baginya saat ini adalah bagian dari hidup, tidak lagi disebut penting tetapi sudah menjadi suatu kebutuhan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sulit untuk dihindari. Apalagi dalam praktek tugas, pada jurusan matematika diminta untuk membuat suatu program-program dalam komputer yang notabene sangat membutuhkan koneksi internet. Di samping itu, seluruh informasi tentang tugas dan materi biasanya didapatkan dari *whatsapp*, dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswi tersebut sangat membutuhkan koneksi internet dalam praktik hidupnya. Dan ketika diberi pertanyaan mengenai penggunaan *instagram*, baginya juga penting karena kubutuhan untuk eksistensi dalam diri dilakukan dengan mengupload postingan di *instagram*.

Menurut penjabaran Widyanto dan McMurran (2004) menjelaskan bahwa terdapat aspek-aspek dari kecanduan internet (*Internet Addiction*), adanya enam aspek kecanduan internet diantaranya : *Silience* yaitu perilaku khusus yang muncul ketika sedang mengakses internet seperti mengumpat ketika diganggu saat mengakses internet, seperti marah ketika diganggu saat sedang *online* dan muncul ketakutan akan merasa bosan dan hampa ketika tidak dapat mengakses internet. *Excessive use,* yaitu penggunaan internet yang berlebihan seperti jam penggunaan internet yang melebihi batas yang direncanakan dan berkurangnya jam tidur akibat mengakses internet. *Neglect work,* yaitu terganggunya kualitas jam dan pekerjaan akibat menggunakan internet. *Aticipation,* yaitu selalu menunggu waktu untuk mengakses internet. *Lack of control,* yaitu ketidakmampuan untuk mengontrol penggunaan internet. *Neglect social life,* yaitu meninggalkan kehidupan sosialnya dan lebih memilih mengakses internet. Sedangkan aspek – aspek kecanduan internet (*internet addiction*) yang dikemukakan dalam penelitian Dwi Istri (2016); Afifah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fauziyah (2017); antara lain : 1) terlalu asik berselancar dengan internet; 2) merasa butuh tambahan waktu untuk menggunakan internet; 3) kesulitan dalam mengontrol penggunaan internet; 4) sering gelisah saat mengurangi durasi penggunaan internet; 5) selalu ingin mengakses internet lebih lama dari yang diharapkan; 6) terkadang kehilangan orang terdekat; 7) hingga membohongi keluarga dan teman; serta 8) seringkali menjadikan internet sebagai tempat pelarian dari masalah yang sedang dihadapi. Aspek-aspek ini juga didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Yellowlees & Marks, 2007; Kim et al, 2006; Amiel & Sargent, 2004; Nie & Erbring, 2008, (dalam Elona Hasmujaj, 2015).

Terdapat sebuah survey yang pernah dilakukan pada orangtua beserta guru-guru mengatakan bahwasannya hampir seluruh pelajar pada belahan dunia memperlihatkan adanya kecenderungan yang sama yaitu generasi saat ini lebih banyak dan lebih besar kemungkinan mengalami kesulitan emosi daripada generasi-generasi yang sebelumnya. Kesulitan emosi tersebut misalnya berupa kesepian, mengurung diri, kurang adanya sopan santun, lebih mudah gugup atau malah sebaliknya yaitu terlalu percaya diri hingga tidak peduli lagi dengan sopan santun, mudah cemas, lebih impulsif dan agresif maupun lebih ambituitif (ambisionis). Mengamati banyaknya fenomena kesulitan emosi di atas, dapat dikatakan bahwa individu tersebut kurang memiliki kecerdasan emosi yang cukup. Seseorang yang mengalami masalah dalam pemikiran, jiwa ataupun mentalnya merupakan orang yang memiliki kecerdasan emosi yang kurang, padahal kecerdasan emosi sendiri merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu hal yang berperan penting dalam kehidupan disamping IQ. (Goswani dan Divya, 2016 dalam Afifah Fauziyah, 2017 dan Fany LT & Budi Pratiti, 2017)

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan individu mengalami kecanduan internet (*internet addiction*) yaitu 1) interaksi antara pengguna internet dalam komunikasi dua arah; 2) ketersediaan fasilitas internet; 3) kurangnya pengawasan; 4) motivasi individu pengguna internet; dan 5) kurangnya kemampuan individu dalam mengontrol perilaku (Widiana, Retnowati, dan Hidayat, 2004). Sedangkan faktor - faktor kecanduan internet menurut Afifah (2017) (*internet addiction*) antara lain : 1) *gender*; 2) kondisi psikologis; 3) kondisi sosial ekonomi; 4) tujuan dan waktu penggunaan internet. Adapun faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kecanduan internet antara lain : 1) kepribadian ciri-ciri (Kuss & Lopez-Fernandez, 2016 dalam Rocco. S, Ambra. G, Stefano. B, 2017), 2) harga diri dan 3) serangkaian acara kehidupan seseorang. (Li et al., 2016; Zhou, Li, Li, Wang, & Zhao, 2017 dalam Rocco. S, Ambra. G, Stefano. B, 2017)

Komponen kecerdasan emosional seperti 1) manajemen emosional, 2) kekuatan pengambilan keputusan, 3) pengendalian diri dan lain-lain, 4) keterampilan sosial, 5) meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengatasi kekurangan dan 6) menahan diri dari reingesting obat-obatan (Aghadelaurpour et al., 2008). Menurut Glenn (1995, dalam Seyyed Abolghasem, 2017), kecerdasan emosional mencakup elemen internal dan eksternal. 1) Elemen internal termasuk kesadaran diri, citra diri, rasa kemandirian, dan penentuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasib sendiri dan ketegasan. 2) Elemen eksternal termasuk hubungan interpersonal, kemudahan empati, dan rasa tanggung jawab. Kecerdasan emosional juga termasuk kapasitas individu untuk menerima fakta, fleksibilitas, kemampuan untuk memecahkan masalah emosional, kemampuan untuk memecahkan dan menangani stres dan impuls. Dalam studi berbeda, Salovey et al, dan Parker et al (dalam Hasan. K & Salar. F, 2012) menemukan kelemahan dalam komponen kecerdasan emosi berhubungan dengan subskala neurotik. Maksudnya, seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi yang rendah biasanya menderita gangguan mental seperti kurangnya empati, kecemasan, kemarahan, mekanisme pertahanan yang dimiliki lemah dan juga memiliki masalah dalam administrasi emosi yang melebihi orang lain. Zamani et al (dalam Hasan. K & Salar. F, 2012) menambahkan bahwa individu dengan ekstroversi yang tinggi cenderung lebih suka berkomunikasi secara langsung sehingga kemungkinan mengalami emosi negatif itu kecil, sedangkan individu dengan introversi yang tinggi cenderung malu dan menghindari interaksi secara langsung, sehingga menimbulkan keinginan yang tinggi untuk berkomunikasi di dunia maya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kimberly Young pada tahun 1996, menunjukkan bahwa orang dengan skor kecanduan internet (*Internet Addiction*) yang tinggi memiliki kecerdasan emosi yang rendah. Berdasarkan penjabaran teori yang diberikan oleh Kimberly Young (1996) tentang kecanduan internet dengan kecerdasan emosi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif diantara keduanya yaitu jika seseorang memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecerdasan emosi yang tinggi, maka skor kecanduan internet yang akan didapatkan akan semakin rendah, begitupula sebaliknya. Hal ini didukung dengan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Hasan. K & Salar. F (2012). Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat sebuah hubungan antara *emotional intelligence* dan *mental disorder* dengan kecanduan internet (*internet addiction*). Di samping itu, penelitian yang dilakukan oleh Fathi, Azza, Dalal, TA, dkk (2016) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara *emotional intelligence* (kecerdasan emosi) dengan kecanduan internet (*internet addiction*) kaitannya dengan keperawatan khususnya pada perawat yang sedang magang. Selain itu, juga dalam penelitian yang dilakukan Seyyed Abolghasem (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *emotional intelligence* (kecerdasan emosi) dengan kecanduan internet (*internet addiction*).

Pengguna *whatsapp* dan *instagram* saat ini semakin banyak dan membludak. Tidak jarang para remaja, mahasiswa bahkan pekerja semua mempunyai *whatsapp*. Dalam berita online yang didapatkan dari tempo.co, California, Mark Zuckerberg menyampaikan melalui laman *facebook* nya bahwa prestasi telah didapatkan oleh *whatsApp* dan *instagram* pengguna mencapai 250 juta orang setiap harinya di seluruh dunia pada tahun 2017. Laman teknologi *Tech Crunch* juga mengabarkan prestasi lain dari aplikasi *whatsapp* khususnya menanjak drastis sekitar satu miliar orang tiap harinya dan 1,3 miliar orang per bulan di seluruh dunia. Survey lain dari media *online* Empo.co Jakarta, menyatakan bahwa aplikasi yang paling banyak diunduh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tahun 2018 adalah *whatsapp*. Menurut laman forbes.com aplikasi tersebut diunduh sekitar 779 juta kali per bulan desember 2018. Dari beberapa survey tersebut, saat ini *whatsapp* terbilang penting bagi komunikasi antar remaja, mahasiswa bahkan pekerja dikarenakan pesan singkat mayoritas menggunakan aplikasi ini. Pesan singkat menggunakan pulsa berbayar sudah sangat jarang digunakan pada saat ini, bahkan penggunaan *whatsapp* digunakan untuk kepentingan belajar mengajar bagi mahasiswa karena terdapat group kelas maupun mata kuliah disana, begitu juga bagi pekerja. Selain itu, *whatsapp* saat ini juga digunakan untuk sarana seminar secara online melalui group *chatting*, dan lain sebagainya.

Namun pada pengguna *instagram* di kalangan pekerja masih jarang, khususnya pada pekerja kantoran. *Instagram* lebih banyak digunakan pada kelompok remaja, mahasiswa dan para pekerja hiburan. Sesuai dengan pernyataan dalam media online oleh tribunnews.com, Jakarta (2016) survey telah membuktikan bahwa para pengguna *instagram* di Indonesia mayoritas anak muda. *Instagram* juga dapat memicu para remaja dan mahasiswa untuk berlama-lama berselancar dengan koneksi internet. Penggunaan *instagram* pada remaja saat ini juga sangat dibutuhkan. Dalam rangka pengaktualisasian diri, biasanya para remaja maupun mahasiswa akan berlama-lama membuka aplikasi ini untuk memposting foto, video terupdate atau membuat video *challenge* yang saat ini sangat mudah menjadi viral (terkenal), memikirkan caption apa yang paling bagus dan menarik sembari menunggu *like* dari orang-orang yang melihatnya hingga mendapatkan *follower* yang banyak. Ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

follower itu banyak, tawaran *endorse* berdatangan biasanya menjadi profesi sampingan remaja maupun mahasiswa, atau bahkan kelompok selebriti karena sangat menguntungkan (Tatia Ridho, 2016). Di samping itu, membeli *follower* untuk *online shop* yang dimilikinya juga tidak jarang. Tujuannya agar pelanggan merasa bahwa *online shop* tersebut sudah terpercaya dan banyak pelanggan dilihat dari *follower*. Pada kebanyakan lomba maupun kegiatan pun saat ini *instagram* juga dibutuhkan menjadi syarat mengikuti suatu lomba atau kegiatan. Biasanya peserta diminta untuk memposting suatu gambar dan menandai beberapa teman agar bisa mendapatkan hadiah misalnya, atau lolos suatu lomba karena *like* terbanyak, dan masih banyak lagi. Selain itu *instagram* juga digunakan sebagai media berkarya, berdakwah dan mengeluarkan ide-ide baru seperti suatu misal membuat video tutorial memasak dalam durasi satu menit, video lawakan, video bernafaskan dakwah islamiyah, gambar *quote* dan motivasi anak muda, juga terkadang berita ter*update* dari suatu wilayah didapatkan pertama kali melalui *instagram* seperti jalan rusak, kecelakaan, dan lain sebagainya.

Hal-hal yang telah disebutkan di atas seringkali membuat seseorang ingin berlama-lama dalam penggunaan internet sehingga ada ketakutan pribadi yang sedikit dirasakan oleh peneliti ketika kecanduan internet itu berpengaruh pada emosional seseorang karena seperti contoh penggunaan di atas, sangat jarang ditemukan orang yang bisa jauh dari internet dalam waktu yang lama pada saat ini. Dikarenakan perkembangan zaman yang telah menomorsatukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecanggihan teknologi dan internet, maka kepentingan yang seperti itu pula juga sudah tidak jarang lagi di kalangan manapun.

Berdasarkan uraian latar belakang ini, peneliti memutuskan ingin meneliti tentang hubungan antara *emotional intelligence* dengan kecanduan internet pada mahasiswa pengguna *whatsapp* dan *instagram*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang diuraikan di atas, dapat ditarik rumusan masalah :

Apakah terdapat hubungan antara *Emotional Intelligence* dengan Kecanduan Internet pada Mahasiswa Pengguna *Whatsapp* dan *Instagram* ?

C. Keaslian Penelitian

Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini diantaranya seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Sari Dewi (2013) tentang hubungan antara *self control* dengan *internet addiction*. Pada penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat *self control* dengan *internet addiction* pada mahasiswa FIP semester 5 UNNES serta hubungan diantara keduanya. Dalam penelitiannya, peneliti mengambil kurang lebih 65 mahasiswa FIP semester 5 dengan teknik sampling proporsional yang menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas yang diperoleh sebesar 0,850 terdiri dari 31 aitem valid, rentang koefisien validitas dari 0,252 sampai dengan 0,680. Dalam penelitian ini, *Internet addiction* diukur dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skala *internet addiction,* koefisien reliabilitas sebesar 0,868 terdiri dari 33 item valid, rentang koefisien validitas dari 0,267 sampai dengan 0,731. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat hubungan negatif diantara kedua variabel. Dapat diambil kesimpulan bahwa, mahasiswa dikatakan kurang mampu dalam mengontrol perilaku, mengambil suatu keputusan atau tindakan terhadap penggunaan internet.

Penelitian yang dilakukan oleh Salma Larasati (2016) tentang hubungan aktualisasi diri dengan kecanduan internet pada mahasiswa menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut : 1) Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai koefisien korelasi disimpulkan bahwa terdapat hubungan hubungan negatif yang sangat signifikan antara aktualisasi diri dengan kecanduan internet pada mahasiswa. 2) Kecanduan internet yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan tergolong sedang. 3) Tingkat aktualisasi diri pada mahasiswa tergolong tinggi. 4) Sumbangan efektif dari aktualisasi diri pada mahasiswa terhadap kecanduan internet diketahui sebesar 5,71%. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat kurang lebih 94,29% faktor lain yang mempengaruhi kecanduan internet seperti ketersediaan fasilitas internet, kurangnya pengawasan, motivasi individu, dan kurangnya kemampuan untuk mengontrol perilaku.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Irine Sintyah (2016) tentang hubungan *loneliness* dengan *internet addiction* pada pengguna *facebook* menjelaskan bahwa responden dalam penelitian tersebut berjumlah 100 orang, diambil dengan cara teknik sampel *Insidental Sampling*. Pengumpulan data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada penelitian ini mengunakan metode skala, Skala *Loneliness* dari Russel (1996) dengan nilai reliabilitas 0,798 dan Skala *Internet Addiction* dari Young (1998) dengan nilai reliabilitas 0,955. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian tersebut, disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Loneliness* dengan *Internet Addiction* pada remaja pengguna *facebook*. Itu berarti, semakin tinggi tingkat *Loneliness* seseorang maka semakin tinggi pula *Internet Addiction* yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah *Loneliness* seseorang maka semakin rendah pula *Internet Addiction* yang dimiliki.

Penelitian di atas juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afifah Fauziyah (2017) yaitu tentang *internet addiction* dengan kemampuan sosialisasi yang menunjukkan bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecanduan internet dengan kemampuan sosialisasi. Subjek yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 91 orang. Kriteria subjek diantaranya mahasiswa aktif di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, pengguna internet aktif diatas 5 jam per hari. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis *product moment* dari Carl Pearson. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara kecanduan internet dengan kemampuan sosialisasi. Dalam penelitian ini, kecanduan internet memberikan sumbangan efektif sebesar 17,2% dan sisanya ditentukan oleh faktor lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Waldo Alfred, dkk (2013) tentang hubungan *emotional intelligence* dengan *internet addiction* menunjukkan bahwa penelitian tersebut adalah studi deskriptif dan korelasional dimana hubungan antara kecerdasan emosi dan kecenderungan terhadap kecanduan internet sedang diselidiki. Populasi target pada penelitian ini termasuk semua siswa laki-laki kelas dua di kota Torbat-e-Hei dari yeh. Penelitian ini dilakukan di luar Indonesia. Sampel penelitian dipilih melalui metode *sampling cluster* satu langkah. Pertama, sekolah menengah dipilih dan kemudian sampel dipilih secara acak dari kalangan siswa SMA di sekolah tersebut. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan dua kuesioner: 1) Kuesioner Intelijen Bar-Emotional, yang merupakan kuisioner yang pertama pada lintas budaya untuk menilai kecerdasan emosional. 2) Uji Kecanduan Internet Muda, salah satu tes yang paling otoritatif untuk pengujian kecanduan online, yang dikembangkan oleh Dr. Kimberly S. Young. Berdasarkan temuan dan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa F-statistik dan signifikansi diperoleh nilai kurang dari 0,05 ini menunjukkan bahwa model yang dipasang adalah 95%. Sub kategori kecerdasan emosional tersebut mendapatkan kurang lebih 80% perubahan dalam tingkat kecanduan Internet.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya terdapat kesamaan dalam variabel penelitian yaitu penggunaan kecanduan internet (*internet addiction*) sebagai variabel "y" pada beberapa penelitian di atas sama seperti variabel "y" yang akan digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada penelitian ini, walaupun terdapat satu penelitian yang menjadikan kecanduan internet (*internet addiction*) sebagai variabel "x" dalam penelitiannya. Perbedaannya adalah penggunaan variabel "x" yang beragam seperti beberapa penelitian di atas, walaupun terdapat satu penelitian dalam jurnal internasional tentang variabel "x" yang sama dengan penelitian ini tetapi bedanya terdapat pada subjek yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *Emotional Intelligence* dengan Kecanduan Internet pada Mahasiswa Pengguna *WhatsApp* dan *Instagram*.

E. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data mengenai hubungan antara *Emotional Intelligence* dengan Kecanduan Internet pada Mahasiswa Pengguna *WhatsApp* dan *Instagram*, sehingga dapat dijadikan salah satu referensi khususnya dalam bidang psikologi kaitannya dengan penggunaan internet dan kecerdasan emosi yang dimiliki tiap orang pada zaman ini.
2. Memberikan gambaran khususnya bagi mahasiswa tentang kecerdasan emosi pengguna internet yang berlebihan, sehingga diharapkan seluruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa khususnya lebih memprioritaskan waktu yang dimiliki untuk tidak hanya sekedar berselancar pada internet saja.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang dipaparkan dalam bab pendahuluan diantaranya meliputi latar belakang, rumusan masalah, keaslian penelitian, tujuan dan manfaat penelitian. Dalam sub bab latar belakang, membahas tentang permasalahan mengenai penggunaan internet yang semakin tahun semakin meningkat dipicu oleh perkembangan zaman yang mengharuskan seseorang berlama-lama mengakses internet. Berawal dari kebutuhan itulah lambat laun dapat membuat seseorang tidak bisa lepas dari internet, sehingga kemungkinan seseorang mengalami kecanduan internet (*internet addiction*) semakin besar. Selain itu, keputusan peneliti menggunakan subjek para mahasiswa pengguna *whatsApp* dan *instagram* dikarenakan banyak penelitian terdahulu menjelaskan bahwa para pengguna internet mayoritas adalah remaja dan mahasiswa disertai karakteristik pengguna *whatsapp* dan *instagram* sebab kedua aplikasi social media tersebut sedang merajai kaum remaja dan mahasiswa saat ini, di samping itu kebutuhan untuk belajar mengajar dan eksistensi diri pada pengguna seringkali dihubungkan, sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil subjek khususnya pada mahasiswa pengguna whatsapp dan instagram. Keputusan peneliti menghubungkan kecanduan internet dengan *emotional intelligence* berdasarkan pada teori yang dikemukakan Young, yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara *emotional intelligence* dengan kecanduan internet, jika seseorang mempunyai *emotional intelligence* (kecerdasan emosi) yang tinggi, angka kecanduan internet yang dialami semakin rendah. Berdasarkan latar belakang tersebut maka timbullah suatu rumusan bahwa apakah terdapat hubungan diantara kedua variabel yang telah disebutkan peneliti di atas. Tujuannya untuk mengetahui hubungan tersebut sesuai dengan apa yang peneliti harapkan serta bermanfaat untuk memberikan wacana terhadap remaja khususnya mahasiswa mengenai *emotional intelligence* (kecerdasan emosi) dengan kecanduan internet agar dapat lebih memprioritaskan sesuatu yang seharusnya sesuai pada porsinya.

Dalam bab 2 yaitu kajian pustaka membahas tentang segala hal mengenai kecanduan internet (*internet addiction*) dan *emotional intelligence* (kecerdasan emosi), kemudian dilanjutkan dengan hubungan antar variabel, kerangka teoritik dan hipotesis.

Pemaparan dalam bab 3 terkait dengan metode penelitian yaitu terdiri dari rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, subjek penelitian, instrument penelitian dan analisis data. Rancangan penelitian disini membahas terkait dengan penggunaan desain penelitian yang dipakai dalam sebuah penelitian, tepatnya dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif (*Quantitative Research Design*) fokus rancangan korelasional. Dilanjutkan dengan pembahasan identifikasi variabel yang berisi tentang dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya variabel (y) atau dependent/terikat disini adalah *internet addicton* (kecanduan internet)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan variabel (x) atau variabel independent/bebas disini adalah *emotional intelligence* (kecerdasan emosi). Mengenai definisi operasional pada variabel dependent/ terikat yaitu mengukur intensitas penggunaan internet pada mahasiswa, sedangkan definisi operasional pada variabel independent/bebas mengukur tingkat kemampuan seseorang dalam mengetahui, mengenali dan memahami emosi yang dimiliki pada tiap-tiap individu. Adapun subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seuruh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang mempunyai akun *WhatsApp dan Instagram* dari semester 1 (satu) hingga semester 8 (delapan). Instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan dua bentuk instrument yaitu *Internet Addiction Test* untuk variabel dependen/terikat dan *Emotional Intelligence Scale* untuk mengukur variabel independent/bebas. Analisis data menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) *for windows* versi 16.0

Dalam pembahasan pada bab 4 menjelaskan tentang keseluruhan hasil yang di dapat berdasarkan penelitian yang dilakukan, diantaranya hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan. Hasil penelitian berisi tentang penjabaran mengenai persiapan dan pelaksanaan penelitian juga deskripsi hasil penelitian. Pada poin persiapan dan pelaksanaan penelitian, di dalamnya menjabarkan tentang persiapan awal bagaimana penelitian itu dilaksanakan, selanjutnya dalam penyusunan alat ukur hingga praktek lapangan dalam pelaksanaan penelitiannya. Sedangkan pada deskripsi hasil penelitian ini membahas tentang deskripsi subjek dengan deskripsi data. Pada poin deskripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek menjelaskan tentang pembagian data demografi subjek dalam bentuk julah dan prosentase yang diperoleh dari *SPSS* berupa usia, jenis kelamin, uang saku, durasi penggunaan internet, dan lainnya. Sedangkan deskripsi data menjabarkan tentang berapa jumlah yang diperoleh berdasarkan analisis dengan bantuan *SPSS* 16 dari kedua variabel seperti berapa jumlah minimal, maksimal, rata-rata dan lainnya pada masing-masing kategori.

Bab 5 (lima) adalah penutup, didalamnya berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah mengetahui bahwa tidak ada pengaruh atau hubungan yang siginifikan antara *emotional intelligence* dengan kecanduan internet pada mahasiswa. Sedangkan saran yang dipaparkan ditujukan untuk peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian yang hampir sama dan untuk para mahasiswa khususnya pengguna *whatsApp* dan *instagram*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kecanduan Internet (*Internet Addiction*)

1. Pengertian

Menurut Young (1996, dalam Sari Dewi 2012), Young (2004, dalam Irene Sintyah, 2016), Goldberg (1997, dalam Dwi Istri, 2016) mendefinisikan kecanduan internet (*Internet addiction*) sebagai perilaku dalam penggunaan internet yang dilakukan secara berlebihan, kesulitan dalam mengontrol penggunaan internet serta memiliki kecenderungan kuat dalam aktivitas-aktivitas yang dilakukan secara pribadi sehingga membuat individu seringkali hanya terfokus pada aktivitas berselancar di internet dan mengesampingkan aktivitas kesehariannya dalam bersosialisasi.

2. Jenis/ tipe Kecanduan Internet (*internet addiction*)

Menurut Young (1998, dalam Elona Hasmujaj, 2015) kategori kecanduan internet terdapat 5 (lima) jenis, antara lain : 1) kecanduan *cyber sexual/ cyber porn,* atau *chat room* dengan orang dewasa; 2) kecanduan akan hubungan dalam dunia maya seperti persahabatan *online* atau urusan lain yang dapat menggantikan situasi dalam kehidupan nyata; 3) perjudian *online*, lelang, atau perdagangan obsesif; 4) kecanduan informasi ke *web surfing* atau dalam database kompulsif pencarian; 5) kecanduan bermain game online atau pemrograman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Aspek-aspek

Menurut Widyanto dan Mc Murran (2004, dalam Irene Sintyah, 2016) dan menurut Young (1998, dalam Dwi Istri 2016) memaparkan bahwa aspek-aspek dari kecanduan internet (*internet addiction*) terdapat enam aspek, diantaranya adalah : 1) *Silience* yaitu aspek tentang perilaku yang muncul ketika individu sedang menggunakan internet, misalnya : perilaku mengumpat dalam ketika diganggu orang lain keadaan mengakses internet. Respon yang sering muncul seperti marah, bosan dan takut ketika beberapa saat tidak *online* atau menggunakan internet. 2) *Excessive Use* yaitu aspek dalam penggunaan internet secara berlebihan seperti dalam durasi waktu yang digunakan untuk mengakses internet melebihi batas waktu yang telah direncanakan sehingga jam tidur menjadi berkurang. 3) *Neglect work* yaitu aspek tentang terganggunya kualitas waktu pribadi dan aktivitas dalam pekerjaan diakibatkan oleh penggunaan internet yang berlebihan. 4) *Aticipation* yaitu keadaan inidividu dimana individu tersebut selalu menunggu waktu untuk mengakses internet. 5) *Lack of control* yaitu keadaan individu dalam ketidakmampuan untuk mengontrol penggunaan internet. 6) *Neglect social life* yaitu keadaan individu yang lebih mementingkan mengakses internet daripada kehidupan sosialnya.

4. Faktor-faktor

Beberapa faktor yang menyebabkan individu mengalami kecanduan internet (*internet addiction*) diantaranya : interaksi antara pengguna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internet dalam sebuah komunikasi dua arah, ketersediaan fasilitas internet yang memadai, kurangnya pengawasan dari orang-orang terdekat seperti orangtua atau guru, motivasi yang dimiliki oleh setiap individu pengguna internet serta kurangnya kemampuan individu dalam mengontrol perilaku (Widiana, Retnowati dan Hidayat, 2004 dalam Irene Sintyah, 2016).

5. Gejala – gejala Kecanduan Internet (*internet addiction*)

Menurut Ozark (1999, dalam Seyyed Abolghasem, 2017) terdapat dua jenis gejala pada kecanduan internet (*internet addiction*), antara lain :

a. Gejala Psikologis, yang termasuk didalamnya berupa perasaan bahagia saat menggunakan komputer atau handphone yang telah tersambung internet, ketidakmapuan untuk menghentikan aktivitas tersebut, menghabiskan waktu terlalu banyak dalam penggunaan internet, mengabaikan orang di sekelilingnya seperti teman atau keluarga dan merasa tertekan jika tidak dapat mengakses internet.
b. Gejala Fisik, seperti sindrom syaraf tulang pergelangan tangan, rasa kantuk yang cukup tinggi, sakit kepala migraine, punggung bawah sakit, gangguan makan, tidak lagi memperhatikan kondisi diri, dan gangguan tidur. Selain itu menghabiskan banyak uang untuk selalu menyambung koneksi internet.

Sedangkan menurut Cengizhan dan Young (1996, dalam Ahmet Adalier & Emre Balken, 2012) gejala kecanduan internet adalah sebagai berikut : 1) upaya mental yang berlebihan terhadap internet; 2) seringkali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghabiskan waktu berjam-jam menggunakan internet; 3) mendapatkan masalah kesehatan karena begitu lama menghadap layar komputer atau handphone yang tersambung internet, 4) selalu menunggu waktu untuk *online* selanjutnya, 5) cenderung merasa lebih nyaman berkomunikasi dengan orang lain melalui internet, 6) mencoba memberi atau menyebarluaskan alamat atau nama ke semua orang dalam internet, 7) kesulitan tidur karena memikirkan ingin selalu terhubung dengan internet, 8) kegagalan dalam mengurangi durasi pemakaian internet, 9) sindrom penarikan karena penurunan penggunaan internet. (Young, 1999; ref. Öztürk et. al.2007; ref. Balta, Horzum, 2008 dalam Ahmet Adalier & Emre Balken, 2012)

6. Komponen Kecanduan Internet (*Internet Addiction*)

Di bawah ini terdapat komponen-komponen pada kecanduan internet menurut Griffiths (1998, dalam *E-book American Counseling Assosiation – VISTAS online*, 2010). Ia menemukan bahwa kecanduan internet memiliki 6 (enam) komponen inti antara lain : 1) arti penting yang didalamnya terdapat dominasi pemikiran, perasaan, dan perilaku; 2) suasana hati modifikasi yang biasanya menjadikan internet sebagai salah satu *coping*; 3) toleransi; 4) gejala penarikan (perasaan tidak menyenangkan atau efek fisik ketika aktivitas dikurangi atau dihentikan); 5) konflik dan 6) kambuh atau kecenderungan untuk memulai penggunaan yang berlebihan kembali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Ciri-ciri/ Karakteristik

Berdasarkan pengertian yang diuraikan di atas, menurut Dwi Istri (2016) terdapat ciri-ciri individu yang mengalami kecanduan internet diantaranya : individu merasa lebih mudah mencapai aktualisasi diri ketika *online* (dalam keadaan mengakses internet), stress atau bahkan depresi ketika internet tidak dapat berfungsi dengan baik, terkadang menyembunyikan penggunaan internet dari anggota keluarga karena takut akan nasehat ketika penggunaannya terlalu lama, merasa sangat asyik dengan internet, selalu merasa butuh waktu tambahan dalam menggunakan internet, kesulitan dalam mengontrol penggunaan internet, merasa gelisah saat mengurangi durasi penggunaan internet, mengakses internet lebih lama dari yang diharapkan, terkadang individu sampai kehilangan orang-orang terdekat, internet digunakan sebagai tempat pelarian diri dari masalah yang sedang dihadapi.

B. Kecerdasan Emosi (*Emotional Intelligence*)

1. Pengertian

Menurut Mayer, Salovey, Caruso & Siteranios (2001 dalam Penrose, dkk, 2007, dalam Hashemi, 2011, dalam Pitra Prastadila, 2013) dan menurut Goleman (1995, dalam Kartika, 2007) mendefinisikan *emotional intelligence* (kecerdasan emosi) merupakan kemampuan dalam mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain yang digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah, memunculkan emosi yang sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

porsi, membangkitkan motivasi diri serta mengelola dan memahami kemampuan emosi diri sendiri untuk berhubungan maupun berkomunikasi dengan orang lain.

2. Karakteristik/ Ciri – ciri

Menurut Goleman (1996) yang dikutip dari Salovey & Sluyter (1997, dalam Johan, 1998) menyebutkan bahwa terdapat lima ciri-ciri atau wilayah yang paling utama dalam *emotional intelligence* (kecerdasaan emosi), diantaranya 1) seseorang dapat mengenali emosi dalam diri; 2) mengelola emosinya; 3) dapat memotivasi diri sendiri; 4) dapat mengenali emosi orang lain; dan 5) membina hubungan yang baik dengan teman atau orang lain. Selain itu terdapat 7 kemampuan yang berkaitan erat dengan *emotional intelligence* (kecerdasan emosi) yaitu : keyakinan, rasa ingin tahu, niat, kendali diri, keterkaitan, kecakapan dalam berkomunikasi dan kooperatif.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Emotional Intelligence* (Kecerdasan Emosi)

Menurut Goleman (1995, dalam Kartika Aprillia, 2007) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi *emotional intelligence* seorang individu yaitu faktor keluarga dan pengalaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Aspek-aspek dalam *Emotional Intelligence* (Kecerdasan Emosi)

Menurut Salovey & Mayer (dalam Annabel Shahnaz & Ika Febrian, 2016) terdapat 5 (aspek) *emotional intelligence* (kecerdasan emosi) diantaranya : 1) mengenali emosi diri; 2) mengelola emosi; 3) memotivasi diri; 4) mengenali emosi orang lain dan 5) membina hubungan. Dengan kecerdasan emosional yang baik, remaja diharapkan dapat memahami emosi dan mengekspresikannya dengan baik. Dari 5 (lime) asek yang telah disebutkan di atas, terdapat surat di dalam Al-Qu'an yang berhubungan dengan aspek tersebut khususnya pada aspek mengelola emosi diri yang ada dalam QS. Ar-Rad (13) ayat 28 yang berbunyi :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya :

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah, Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah lah hati menjadi tenteram".

Dalam islam, kemampuan mengendalikan emosi biasa disebut dengan sabar. Orang yang paling sabar adalah orang yang paling tinggi nilainya dalam kecerdasan emosi yang dimiliki dalam dirinya. Biasanya orang yang seperti itu mereka yang sangat tabah dalam menghadapi segala bentuk persoalan dan permasalahan dalam kehidupan. Mereka berhasil dalam menangani kesulitan tersebut dengan baik. Kemampuan bersikap tenang dan memiliki kebersihan emosi ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam meregulasi emosi. Maksud dari surat di atas adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengingatkan kepada seluruh umat muslim khususnya untuk beribadah dan mengingat Allah adalah kunci yang paling dahsyat dalam meregulasi emosi dalam diri.

Selain itu, pada memotivasi diri juga telah dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd (13) ayat : 11 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya :

……..Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sampai mereka merubah keadaan pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah mengehendaki suatu keburukan terjadi dalam suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali taka da pelindung bagi mereka selain Allah".

Q.S Al-Qashash (28) ayat : 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya :

"Dan carilah pada apa yang telah di anugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi.Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Q.S Al-Maidah (5) ayat : 48

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya :

……”maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu”.

Berdasarkan firman Allah dalam beberapa ayat di atas menjelaskan kepada manusia terutama untuk orang-orang yang beriman agar senantiasa melakukan termotivasi melakukan segala aktivitas yang baik dan bermanfaat, senantiasa berbuat kebajikan dan lain sebagainya hanya karena izin Allah dan niat untuk mencari ridlo Allah.

5. Komponen-komponen dalam *Emotional Intelligence* (Kecerdasan Emosi)

Menurut Goleman (1995, dalam Kartika Aprillia, 2007) menyebutkan bahwa terdapat 5 (lima) komponen, diantaranya : 1) Mengenali emosi diri atau mempunyai kesadaran pada diri sendiri (*self awareness*); 2) Mengelola emosi atau pengendalian diri yang baik (*self-control*); 3) Motivasi Diri (*self motivation*); 4) Mengenali emosi orang lain (*Emphaty*); 5) Membina hubungan yang baik dengan orang lain atau memiliki keterampilan sosial (*social skill*).

Sedangkan menurut Glenn (1995, dalam Seyyed Abolghasem, 2017), kecerdasan emosional mencakup elemen internal dan eksternal. 1) Elemen internal termasuk kesadaran diri, citra diri, rasa kemandirian, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penentuan nasib sendiri dan ketegasan. 2) Elemen eksternal termasuk hubungan interpersonal, kemudahan empati, dan rasa tanggung jawab. Kecerdasan emosional juga termasuk kapasitas individu untuk menerima fakta, fleksibilitas, kemampuan untuk memecahkan masalah emosional, kemampuan untuk memecahkan dan menangani stres dan impuls. Selain itu, Glenn juga menempatkan konsep kecerdasan emosi dalam 5 (lima) bidang, yaitu : 1) pengetahuan tentang emosi; 2) kontrol emosi; 3) motivasi diri; 4) deteksi emosi; 5) kontrol hubungannya dalam kemampuan mengelola emosi.

Dalam studi berbeda, Salovey et al, dan Parker et al (dalam Hasan. K & Salar. F, 2012) menemukan kelemahan dalam komponen kecerdasan emosi berhubungan dengan subskala neurotik. Maksudnya, seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi yang rendah biasanya menderita gangguan mental seperti kurangnya empati, kecemasan, kemarahan, mekanisme pertahanan yang dimiliki lemah dan juga memiliki masalah dalam administrasi emosi yang melebihi orang lain. Zamani et al (dalam Hasan. K & Salar. F, 2012) menambahkan bahwa individu dengan ekstroversi yang tinggi cenderung lebih suka berkomunikasi secara langsung sehingga kemungkinan mengalami emosi negatif itu kecil, sedangkan individu dengan introversi yang tinggi cenderung malu dan menghindari interaksi secara langsung, sehingga menimbulkan keinginan yang tinggi untuk berkomunikasi di dunia maya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Tahapan-tahapan menuju kecerdasan emosi

Menurut Mayer & Salovey (1997, dalam Johana, 1998) menyebutkan bahwa terdapat 4 (empat) tahapan yang masing-masing terdiri dari 4 (empat) hal/ kemampuan untuk mencapai kecerdasan emosi. Empat tahapan tersebut jika dilihat dari bawah diagram diantaranya adalah : 1) Presepsi, penilaian dan ekspresi emosi. Dalam tahapan ini membutuhkan empat kemampuan, yaitu : a) kemampuan untuk mengenal emosi secara fisik, rasa dan pikiran; b) kemampuan untuk mengenal emosi pada orang lain, desain, karya seni dan seterusnya melalui bahasa, bunyi, penampilan dan perilaku; c) kemampuan individu untuk mengungkapkan emosi dan kebutuhan secara tepat sehubungan dengan rasa tersebut dalam tahap ini; d) kemampuan dalam membedakan ungkapan suatu rasa antara yang tepat dan tidak tepat maupun yang jujur dan tidak jujur. 2) Tahapan kedua yang berisi tentang fasilitasi emosi untuk berfikir yang terdiri dari 4 (empat) hal, yaitu : a) emosi menjadi prioritas dalam pikiran yang diarahkan untuk menjadi perhatian pada informasi penting; b) emosi yang jelas dan tersedia dapat digunakan sebagai sebuah bantuan untuk menilai dan menjadi ingatan yang berhubungan dengan rasa; c) perubahan emosi yang mengubah prespektif individu dari optimis menjadi pesimis, mendorong untuk mempertimbangkan berbagai macam pandangan; d) serta keadaan emosi yang mendorong adanya pembedaan pendekatan khusus dalam pemecahan masalah, seperti ketika kebahagiaan memberikan fasilitas untuk penalaran induktif kreativitas. 3) Tahapan ketiga adalah suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian dan penguraian emosi serta penggunaan pengetahuannya. Terdapat 4 (empat) kemampuan yang dibutuhkan : a) kemampuan untuk memberikan label emosi dan mengenal hubungan antara berbagai kata dan emosi itu sendiri; b) kemampuan untuk memberikan arti bahwa emosi berkaitan dengan hubungan; c) kemampuan untuk mengerti rasa yang kompleks; d) kemampuan untuk mengenal adanya suatu perpindahan di antara beberapa emosi. 4) Tahapan yang paling atas adalah pengarahan reflektif emosi untuk mempromosikan pengembangan emosi dan intelek. Terdapat 4 (empat) kemampuan yang dibutuhkan, diantaranya : a) kemampuan untuk tetap terbuka; b) kemampuan untuk melibatkan diri atau menarik diri secara reflektif dari suatu emosi dengan mendasar pada pertimbangan adanya informasi atau kegunaan; c) kemampuan untuk memantau emosi secara reflektif dalam hubungan diri sendiri dan orang lain; d) kemampuan untuk mengelola emosi dalam diri sendiri dan orang lain dengan memadatkan emosi yang negatif dan memperbesar yang menyenangkan tanpa harus menekan ataupun melebih-lebihkan informasi yang mengikutinya.

C. Hubungan Antara *Emotional Intelligence* dengan Kecandan Internet

Internet adalah suatu jaringan yang digunakan untuk mengetahui berbagai macam informasi sekaligus untuk berkomunikasi dari satu wilayah lokal hingga ke belahan dunia manapun. Berbagai macam infomasi tersebut tentunya tidak hanya informasi yang baik saja melainkan informasi buruk pun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat di akses dengan internet. Penggunaan internet saat ini mencapai peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun dan berkembang sangat pesat berdasarkan kebutuhan dan kepentingan masing-masing orang. Jaringan internet yang dulu hanya dapat di akses jika berada di pusat internet atau lokasi-lokasi yang memasang internet, saat ini internet dapat digunakan dimanapun dan kapanpun orang ingin menggunakannya. Kemudahan dalam mengakses internet inilah yang membuat penggunaan internet yang semakin meningkat setiap tahunnya dan dapat memicu seseorang akan kecanduan terhadap internet. Kecanduan (*addiction*) menurut prespektif psikologi dapat diartikan sebagai tindakan secara berlebihan atau keadaan seseorang yang selalu merasa terdorong untuk menggunakan dan melakukan suatu hal agar tercapai kesenangan maupun kenyamanan dalam dirinya. Sedangkan kecanduan internet (*internet addiction*) diartikan oleh Kimberly S. Young sebagai sebuah sindrom atau gejala yang ditandai dengan menghabiskan sejumlah waktu yang banyak dalam pemakaian internet serta kurang mampu mengontrol dalam penggunaannya. Seseorang mengalami kecanduan seperti ini biasanya menganggap dunia maya (*virtual reality*) lebih menarik dibandingkan kehidupan nyata sehari-hari yang ia lakukan (A. Said. HB, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kimberly Young pada tahun 1996, menunjukkan bahwa orang dengan skor kecanduan internet (*Internet Addiction*) yang tinggi memiliki kecerdasan emosi yang rendah. Berdasarkan penjabaran teori yang diberikan oleh Kimberly Young (1996) tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecanduan internet dengan kecerdasan emosi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif diantara keduanya yaitu jika seseorang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi, maka skor kecanduan internet yang akan didapatkan akan semakin rendah, begitupula sebaliknya. Hal ini didukung dengan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Hasan. K & Salar. F (2012). Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat sebuah hubungan antara *emotional intelligence* dan *mental disorder* dengan kecanduan internet (*internet addiction*). Di samping itu, penelitian yang dilakukan oleh Fathi, Azza, Dalal, TA, dkk (2016) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara *emotional intelligesnce* (kecerdasan emosi) dengan kecanduan internet (*internet addiction*) kaitannya dengan keperawatan khususnya pada perawat yang sedang magang. Selain itu, juga dalam penelitian yang dilakukan Seyyed Abolghasem (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *emotional intelligence* (kecerdasan emosi) dengan kecanduan internet (*internet addiction*).

D. Kerangka Teoritik

Terdapat faktor yang bisa menyebabkan individu mengalami kecanduan internet yaitu interaksi antara pengguna internet dalam komunikasi dua arah, ketersediaan fasilitas internet, kurangnya pengawasan, motivasi individu pengguna internet, dan kurangnya kemampuan individu dalam mengontrol perilaku (Widiana, Retnowati, dan Hidayat, 2004).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komponen kecerdasan emosional seperti manajemen emosional, kekuatan pengambilan keputusan, pengendalian diri dan lain-lain, dan keterampilan sosial, meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengatasi kekurangan dan menahan diri dari reingesting obat-obatan (Aghadelaurpour et al., 2008). Menurut Glenn (1995), kecerdasan emosional mencakup elemen internal dan eksternal. Elemen internal termasuk kesadaran diri, citra diri, rasa kemandirian, dan penentuan nasib sendiri dan ketegasan. Elemen eksternal termasuk hubungan interpersonal, kemudahan empati, dan rasa tanggung jawab. Kecerdasan emosional juga termasuk kapasitas individu untuk menerima fakta, fleksibilitas, kemampuan untuk memecahkan masalah emosional, kemampuan untuk memecahkan dan menangani stres dan impuls.

Menurut Kimberly Young pada tahun 1996, menunjukkan hasil penelitian bahwa orang dengan skor kecanduan internet (*Internet Addiction*) yang tinggi memiliki kecerdasan emosi yang rendah. Berdasarkan penjabaran teori yang diberikan oleh Kimberly Young (1996) tentang kecanduan internet dengan kecerdasan emosi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif diantara keduanya yaitu jika seseorang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi, maka skor kecanduan internet yang akan didapatkan akan semakin rendah, begitupula sebaliknya. Hal ini didukung dengan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Hasan. K & Salar. F (2012). Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat sebuah hubungan antara *emotional intelligence* dan *mental disorder* dengan kecanduan internet (*internet addiction*). Di samping itu, penelitian yang dilakukan oleh Lucas. MJ, Datic. WNT (2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan bahwa terdapat hubungan antara *emotional intelligence* (kecerdasan emosi) dengan kecanduan internet (*internet addiction*) kaitannya dengan keperawatan. Selain itu, juga dalam penelitian yang dilakukan Seyyed Abolghasem (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *emotional intelligence* (kecerdasan emosi) dengan kecanduan internet (*internet addiction*).

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya berdasarkan teori yang ada di atas dapat menjadi sandaran tentang hubungan antara *emotional intelligence* dengan kecanduan internet seperti pada penelitian yang akan dilakukan ini.

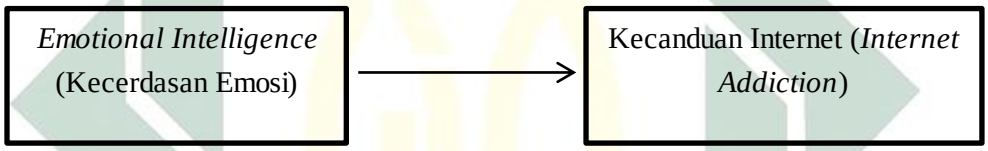

E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berfikir yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

"Terdapat hubungan yang signifikan antara *Emotional Intelligence* dengan Kecanduan Internet".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif (*Quantitative Research Design*) dengan fokus rancangan korelasional, yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Arikunto, 2010). Menurut Sugiyono (2010) metode kuantitatif tepat jika digunakan untuk mengetahui sebuah permasalahan yang diambil melalui responden yang banyak. Menurut Bungin, juga menjelaskan metode kuantitatif bertujuan untuk mengetahui dengan jelas, meringkas kondisi dan situasi terhadap berbagai variabel yang ingin diteliti. Kemudian mengangkat kepermukaan karakter atau gambaran tentang kondisi dan situasi antar variabel tersebut. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diketahui korelasinya atau hubungannya, yaitu variabel *emotional intelligence* (kecerdasan emosi) dan variabel kecanduan internet *(internet addiction)*. Tingkat kecerdasan emosi seseorang dapat dikatakan berbeda-beda. Perbedaan tersebut biasanya dipengaruhi oleh faktor keluarga maupun pengalaman yang dimiliki dan pernah dialami. Dari keadaan keluarga dan pengalaman tersebut, seseorang dapat belajar bagaimana mengendalikan emosi dengan baik serta menempatkan dan mengendalikan perasaan dengan tepat. Ketika apa yang dibutuhkan dalam pengendalian emosi itu terpenuhi, maka kehidupan yang dijalani menjadi sehat sehingga kecerdasan emosi yang dimiliki akan semakin meningkat. Namun ketika hal itu terjadi sebaliknya, maka akan timbul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebiasaan lainnya yang berbeda salah satunya adalah penggunaan internet yang berlebihan atau dapat dikatakan *internet addiction* (kecanduan internet). Secara otomatis, disimpulkan bahwa kecerdasan emosi yang dimiliki seseorang akan berpengaruh pada penggunaan internet hingga mencapai kecanduan karena melihat perkembangan informasi dan teknologi yang dibutuhkan saat ini apalagi jika penggunaannya untuk berkomunikasi tak langsung yang bersifat dua arah seperti *whatsapp* dan *instagram*, maka tidak menutup kemungkinan individu tersebut akan dapat berlama-lama dalam naungan internet.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Di bawah ini variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Y)

   Variabel terikat (Y) atau juga biasa disebut dengan variabel dependen yang merupakan variabel dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kecanduan internet (*Internet Addiction*).

2. Variabel Bebas (X)

   Variabel bebas (X) atau juga biasa disebut dengan variabel independen dan merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab suatu perubahan tertentu yang memunculkan variabel dependen (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosi (*Emotional Intelligence*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kecanduan Internet (*Internet Addiction*)

   a. Definisi Operasional

   Kecanduan internet atau *Internet addiction* adalah intensitas pola perilaku seorang individu dalam penggunaan internet secara berlebihan dan tanpa sadar akan batasan waktu serta kesulitan untuk mengontrol penggunaannya, sehingga dapat mengganggu aktivitas individu dalam kehidupan sehari-hari. Intensitas perilaku individu ini diukur menggunakan skala IAT (*internet addiction test*) diadaptasi dari Dr. Kimberly Young dengan aspek berikut : 1) *Silience;* 2) *Excessive Use*; 3) *Neglect work;* 4) *Aticipation*; 5) *Lack of control* dan 6) *Neglect social life*.

   b. Indikator Variabel

   Menurut Young (1996), tanda-tanda seseorang mengalami kecanduan internet (*Internet addiction*) antara lain : a) Perhatian tertuju pada internet (memikirkan aktifitas *online* sebelumnya atau berharap segera *online*); b) Ingin menggunakan internet dalam jumlah waktu yang semakin meningkat untuk mendapatkan kepuasan; c) Tidak dapat mengontrol, mengurangi, atau menghentikan penggunaan internet; d) Merasa gelisah, murung, tertekan atau lekas marah ketika mengurangi atau menghentikan penggunaan internet; e) *Online* lebih lama dari waktu yang diharapkan; f) Mempertaruhkan atau berani mengambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

resiko kehilangan hubungan dengan signifikan (orang terdekat, orang tua), pekerjaan, pendidikan, kesempatan berkarir karena internet; g) Berbohong terhadap anggota keluarga, terapis atau yang lainnya untuk menyembunyikan tingkat hubungan dengan internet; h) Menggunakan internet sebagai cara untuk melarikan diri dari masalah atau menghilangkan *dysphoric mood* (perasaan tidak berdaya, rasa bersalah, cemas, depresi). Sedangkan menurut Widyanto dan McMurran (2004, dalam Irine 2016) menjabarkan bahwa aspek-aspek dari *internet addiction* diantaranya : *1) Silience; 2) Excessive use; 3) Neglect work; 4) Anticipation; 5) Lack of control; 6) Neglect social Life.*

2. *Emotional Intelligence* (Kecerdasan Emosi)

   a. Definisi Operasional

      Emotional Intelligence atau kecerdasan emosi adalah tingkat kemampuan seseorang dalam memahami, mengendalikan dan mengatur emosi dalam diri sendiri maupun orang lain serta dapat memotivasi diri agar dapat mengatur suasana hati dengan baik dan memposisikan emosi pada porsi yang tepat akurat. Tingkat kemampuan individu ini diukur menggunakan skala kecerdasan emosi atau EIS (*Emotional Intelligence Scale*) dengan aspek-aspek sebagai berikut : 1) mengenali emosi diri; 2) mengelola emosi; 3) memotivasi diri; 4) mengenali emosi orang lain dan 5) membina hubungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Indikator Variabel

Menurut Goleman (1995, dalam Kartika 2007) faktor yang dapat mempengaruhi *emotional intelligence* (kecerdasan emosi) seseorang adalah faktor keluarga dan pengalaman yang dimiliki setiap individu.

D. Subyek Penelitian : Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa-mahasiswi Strata-1 (S1) di UIN Sunan Ampel Surabaya yang memiliki jejaring sosial khususnya *whatsapp* dan *instagram*. Populasi berjumlah 17.246 diperoleh dari arsip akademik pusat UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa-mahasiswi Strata-1 (S1) di UIN Sunan Ampel Surabaya dari seluruh masing-masing fakultas yang masih aktif dan sedang menjalani kegiatan perkuliahan dari semester 1(satu) sampai semester 8 (delapan). Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 265 orang berdasarkan tabel sampel Sugiyono.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *proporsional random sampling,* yang memiliki pengertian bahwa sampel ditentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui pertimbangan kriteria-kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti terhadap subjek, sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan skala yang akan diisi oleh sampel penelitian. Skala yang digunakan adalah skala *emotional intelligence* dan skala kecanduan internet (*internet addiction*).

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan instrument yang dibuat berupa pernyataan untuk mengukur tingkat *emotional intelligence* (kecerdasan emosi) seorang individu kaitannya dengan kecanduan internet. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Skala Likert. Dimana, skala ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat maupun presepsi individu atau kelompok orang tentang fenomena social (Sugiyono, 2015). Dalam skala jenis ini biasanya terdapat dua komponen atau sikap. Dua komponen sikap tersebut adalah *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung). Skala ini biasanya memiliki rentang nilai dari angka 1 hingga 5, yaitu dari yang sangat tidak setuju (STS) hingga pernyataan yang menunjukkan sangat setuju (SS). Dalam skala likert, jika nilai yang didapatkan semakin mendekati angka 1 (satu), maka pernyataan tersebut menunjukkan semakin tidak setuju. Ketika angka yang diperoleh semakin mendekati angka 5 (lima), maka menunjukkan semakin setuju. Pemaparan ini berlaku pada pernyataan *favorable*, namun pada pernyataan *unfavorable* berlaku sebaliknya, yaitu semakin mendekati angka 1 (satu) atau dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konteks ini angka 0 (nol), maka pernyataan menunjukkan semakin tidak setuju (tidak sesuai dengan keadaan yang dirasakan saat ini). Tetapi dalam penelitian ini, karena merupakan adaptasi dari 2 (dua) instrument, jadi memiliki rentang nilai sedikit berbeda. Salah satu instrument dimulai dari angka 0 (nol) hingga 5 (lima) dan skala lain dimulai dari angka 1 (satu) hingga 4 (empat). Penjelasan singkatnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Penilaian pernyataan *favorable & unfavorable*

No.	**Kriteria Penilaian**		***favorable***	***unfavorable***
	IAT	**EIS**		
1.	Tidak Berlaku	-	0	5
2.	Jarang	Sangat Tidak Setuju	1	4
3.	Kadang-kadang	Tidak Setuju	2	3
4.	Sering	Setuju	3	2
5.	Sangat Sering	Sangat Setuju	4	1
6.	Selalu	-	5	0

1. Skala Kecanduan Internet (*Internet Addiction Test*)

   a. Definisi Operasional

   Kecanduan internet yang dimaksud dalam penelitian ini adalah intensitas pola perilaku seorang individu dalam penggunaan internet secara berlebihan dan tanpa sadar akan batasan waktu serta kesulitan untuk mengontrol penggunaannya, sehingga dapat mengganggu aktivitas individu dalam kehidupan sehari-hari. Skala yang digunakan dalam penelitian ini dinamakan *Internet Addiction Test* (IAT) yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibuat berdasarkan 6 (enam) aspek atau dimensi yang dikemukakan oleh Young (1998) diantaranya adalah *silience, excessive use, neglect work, aticipation, lack of control* dan *neglect social life*.

b. Ukur (*blueprint*) Kecanduan Internet

Blueprint Skala Kecanduan Internet (*Internet Addiction*)

Adaptasi dari *Internet Addiction Test* (IAT) yang dikemukakan oleh Young (1998).

Tabel 1.2
Blueprint Skala *Internet Addiction* Ketika *Try Out*

No.	Dimensi/ Aspek	No. Item		Jumlah
		Favorable	***Unfavorable***	
1.	*Silience*	9, 12, 13, 20		4
2.	*Excessive Use*	1, 4, 14		3
3.	*Neglect work*	2, 6, 8,		3
4.	*Aticipation*	11, 15, 20		3
5.	*Lack of control*	7, 10, 16, 17,		4
6.	*Neglect social life*	3, 5, 18, 19,		4

Tabel 1.3
Blueprint Skala *Internet Addiction* Setelah *Try Out* (Ketika Penelitian)

No.	Dimensi/ Aspek	No. Item		Jumlah
		Favorable	***Unfavorable***	
1.	*Silience*	9, 12, 13, 20		4
2.	*Excessive Use*	1, 14		2
3.	*Neglect work*	2, 6, 8,		3
4.	*Aticipation*	11, 15, 20		3
5.	*Lack of control*	7, 10, 16, 17,		4
6.	*Neglect social life*	3, 5, 18, 19,		4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan akurasi terhadap instrument pada alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Menurut Azwar (2010) alat ukur akan dikatakan akurat jika memiliki nilai validitas yang tinggi dalam pengukuran. Pengujian validitas item pada skala yang akan diuji menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program *SPSS for windows* versi 16.0. Untuk menguji validitas sebuah item, dalam penelitian ini menggunakan kaidah jika korelasi total item diatas atau lebi dari nilai *r product moment* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 265 orang, sehingga berdasarkan tabel *r product moment*, maka nilai *r* adalah 0.138. Berikut ini adalah hasil secara rinci dari uji validitas yang didapatkan untuk skala kecanduan internet (*internet addiction*).

Tabel 1.4
Hasil Uji Validitas Skala *Internet Addiction* Ketika *Try Out*

Item	Korelasi Total Item	Keterangan
1	.332	Valid
2	.662	Valid
3	.496	Valid
4	.220	Tidak Valid
5	.550	Valid
6	.438	Valid
7	.431	Valid
8	.522	Valid
9	.478	Valid
10	.305	Valid
11	.579	Valid
12	.543	Valid
13	.341	Valid
14	.506	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	.362	Valid
16	.571	Valid
17	.606	Valid
18	.644	Valid
19	.600	Valid
20	.477	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat satu item yang memiliki nilai korelasi item total di bawah nilai *r product moment*, yaitu pada item nomor 4 (empat) yang mendapatkan total item korelasi item sebesar 0.220, Sehingga item dapat dikatakan tidak valid sesuai dengan kaidah yang digunakan.

Tabel 1.5
Hasil Uji Validitas Skala *Internet Addiction* Setelah *Try Out* (Data ketika penelitian)

Item	**Korelasi Total Item**	**Keterangan**
1	.424	Valid
2	.543	Valid
3	.549	Valid
4	.457	Valid
5	.420	Valid
6	.473	Valid
7	.545	Valid
8	.520	Valid
9	.457	Valid
10	.519	Valid
11	.515	Valid
12	.333	Valid
13	391	Valid
14	432	Valid
15	.481	Valid
16	.544	Valid
17	.516	Valid
18	.610	Valid
19	.510	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian dapat dikatakan sukses selain valid item nya juga harus reliabel semua instrument maupun data yang diperoleh. Reliabel adalah suatu indeks yang digunakan untuk menunjukkan sajauh mana instrument yang digunakan dalam penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal yaitu teknik *Cronbach's alpha coefficient*. Teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan bantuan analisis dari program *SPSS for windows* versi 16.0. Koefisien reliabilitas dalam teknik ini berada pada rentang angka 0 sampai dengan 1, yang dapat diartikan bahwa jika angka semakin mendekati angka 1 (satu) maka instrmuen yang digunakan dapat dikatakan reliabel. Kaidah yang digunakan adalah jika koefisien *cronbach's alpha* bernilai di atas nilai *r product moment* maka instrument yang digunakan dapat dikatakan reliabel. Penelitian ini menggunakan tingkat siginifikansi sebesar 5% dan jumlah sampel sebanyak 265 orang, sehingga berdasarkan tabel *r product moment*, nilai *r* yang didapatkan sebesar 0.1205.

Tabel 1.6
Uji Reliabilitas Skala *Internet Addiction* Ketika *Try Out*

Koefisien *Cronbach's Alpha*	**Jumlah Item**
.879	20

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* yang didapatkan adalah .879 dan bernilai di atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai *r product moment*, sehingga dapat dikatakan sebagai data yang reliabel.

Tabel 1.7
Uji Reliabilitas Skala *Internet Addiction* Setelah *Try Out* (Saat Penelitian)

Koefisien *Cronbach's Alpha*	**Jumlah Item**
.876	19

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* yang didapatkan adalah .876 dan bernilai di atas nilai *r product moment*, sehingga dapat dikatakan sebagai data yang reliabel.

2. Skala Kecerdasan Emosi (*Emotional Intelligence Scale*)

   a. Definisi Operasional

   Kecerdasan emosi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan seseorang dalam memahami, mengendalikan dan mengatur emosi dalam diri sendiri maupun orang lain serta dapat memotivasi diri agar dapat mengatur suasana hati dengan baik dan memposisikan emosi pada porsi yang tepat akurat. Skala yang digunakan dalam penelitian ini dinamakan *Emotional Intelligence Scale* (EIS) yang dibuat berdasarkan 5 (lima) aspek atau dimensi yang dikemukakan oleh Singh (2004) diantaranya adalah mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ukur (*blueprint*) *Emotional Intelligence*

Blueprint Skala *Emotional Intelligence* (Kecerdasan Emosi)

Adaptasi dari *Emotional Intelligence Scale* yang dikemukakan oleh Singh (2004).

Tabel 1.8
Blue Print Skala *Emotional Intelligence* Ketika *Try Out*

No.	Dimensi/ Aspek	No. Item		Jumlah
		Favorable	***Unfavorable***	
1.	Mengenali emosi diri	21, 23, 24, 26, 32, 38, 49, 50, 52, 53, 54, 64, 72, 73, 79		15
2.	Mengelola emosi	22, 30, 31, 35, 36, 37, 42, 55, 74		9
3.	Memotivasi diri	25, 27, 28, 32, 33, 34, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 56		16
4.	Mengenali emosi orang lain	57, 58, 59, 60, 61, 62, 65, 69, 70, 71, 75, 77, 79		13
5.	Membina hubungan	29, 51, 63, 66, 67, 68, 70, 71, 76, 78, 79		11

Tabel 1.9
Blue Print Skala *Emotional Intelligence* Setelah *Try Out* (Ketika Penelitian)

No.	Dimensi/ Aspek	No. Item		Jumlah
		Favorable	***Unfavorable***	
1.	Mengenali emosi diri	24, 26, 32, 38, 49, 50, 52, 53, 54, 64, 72, 73, 79		13
2.	Mengelola emosi	22, 30, 35, 36, 37, 42, 55, 74		8
3.	Memotivasi diri	25, 27, 32, 33, 34, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 56		15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Mengenali emosi orang lain	57, 58, 61, 62, 69, 70, 71, 75, 79	9
5.	Membina hubungan	29, 51, 63, 66, 67, 68, 70, 71, 76, 78, 79	11

Berdasarkan perbandingan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa, dari aspek satu yang awalnya berjumlah sebanyak 15 item menjadi 13 item dengan item yang gugur nomor 21 & 23. Pada aspek yang kedua dari 9 item menjadi 8 item dengan item yang gugur nomor 31. Aspek yang ketiga awalnya berjumlah 16 item menjadi 15 item dengan nomor 28 sebagai item yang gugur. Aspek keempat yang awalnya 13 item menjadi 9 dengan 4 item yang gugur diantaranya nomor 59, 60, 65 dan 77.

c. Validitas dan Reliabilitas

Sama seperti penjelasan dari pengujian validitas dan reliabilitan pada variabel sebelumnya yaitu keanduan internet (*internet addiction*) bahwa kaidah yang digunakan adalah jika korekasi total item diatas atau lebi dari nilai *r product moment* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 265 orang, sehingga berdasarkan tabel *r product moment*, maka nilai *r* adalah 0.1205. Berikut ini adalah hasil secara rinci dari uji validitas yang didapatkan untuk skala kecerdasan emosi (*emotional intelligence*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1
Hasil Uji Validitas Skala *Emotional Intelligence* Ketika *Try Out*

Item	Korelasi Total Item	Keterangan
1	.286	Tidak Valid
2	.353	Valid
3	.255	Tidak Valid
4	.402	Valid
5	.594	Valid
6	.567	Valid
7	.346	Valid
8	.278	Tidak Valid
9	.407	Valid
10	.503	Valid
11	.241	Tidak Valid
12	.528	Valid
13	.497	Valid
14	.511	Valid
15	.446	Valid
16	.414	Valid
17	.417	Valid
18	.359	Valid
19	.503	Valid
20	.514	Valid
21	.536	Valid
22	.460	Valid
23	.337	Valid
24	.566	Valid
25	.632	Valid
26	.617	Valid
27	.592	Valid
28	.678	Valid
29	.571	Valid
30	.563	Valid
31	.535	Valid
32	.585	Valid
33	.443	Valid
34	.434	Valid
35	.571	Valid
36	.636	Valid
37	.482	Valid
38	.475	Valid
39	.301	Tidak Valid
40	.248	Tidak Valid
41	.349	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

42	.466	Valid
43	.537	Valid
44	.440	Valid
45	.200	Tidak Valid
46	.558	Valid
47	.523	Valid
48	.488	Valid
49	.408	Valid
50	.428	Valid
51	.521	Valid
52	.317	Valid
53	.468	Valid
54	.376	Valid
55	.464	Valid
56	.520	Valid
57	.289	Tidak Valid
58	.375	Valid
59	.339	Valid

Tabel 2.2
Hasil Uji Validitas Skala *Emotional Intelligence* Setelah *Try Out* 1

Item	**Korelasi Total Item**	**Keterangan**
1	.303	Valid
2	.371	Valid
3	.577	Valid
4	.563	Valid
5	.355	Valid
6	.408	Valid
7	.493	Valid
8	.514	Valid
9	.464	Valid
10	.507	Valid
11	.423	Valid
12	.422	Valid
13	.431	Valid
14	.391	Valid
15	.510	Valid
16	.538	Valid
17	.529	Valid
18	.457	Valid
19	.357	Valid
20	.569	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21	.645	Valid
22	.645	Valid
23	.587	Valid
24	.696	Valid
25	.575	Valid
26	.578	Valid
27	.547	Valid
28	.438	Valid
29	.437	Valid
30	.573	Valid
31	.614	Valid
32	.471	Valid
33	.458	Valid
34	.343	Valid
35	.462	Valid
36	.531	Valid
37	.421	Valid
38	.544	Valid
39	.529	Valid
40	.506	Valid
41	.428	Valid
42	.419	Valid
43	.540	Valid
44	.323	Valid
45	.475	Valid
46	.394	Valid
47	.469	Valid
48	.504	Valid
49	.389	Valid
50	.353	Valid

Tabel 2.3

Hasil Uji Validitas Skala *Emotional Intelligence* Setelah *Try Out* 2 (Data ketika Penelitian)

Item	**Korelasi Total Item**	**Keterangan**
1	.358	Valid
2	.287	Valid
3	.453	Valid
4	.433	Valid
5	.399	Valid
6	.401	Valid
7	.407	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	.446	Valid
9	.410	Valid
10	.431	Valid
11	.403	Valid
12	.481	Valid
13	.448	Valid
14	.452	Valid
15	.458	Valid
16	.377	Valid
17	.433	Valid
18	.498	Valid
19	.421	Valid
20	.497	Valid
21	.548	Valid
22	.569	Valid
23	.463	Valid
24	.571	Valid
25	.463	Valid
26	.502	Valid
27	.495	Valid
28	.502	Valid
29	.226	Valid
30	.327	Valid
31	.582	Valid
32	.441	Valid
33	.389	Valid
34	.450	Valid
35	.403	Valid
36	.509	Valid
37	.510	Valid
38	.463	Valid
39	.535	Valid
40	.483	Valid
41	.513	Valid
42	.421	Valid
43	.513	Valid
44	.554	Valid
45	.461	Valid
46	.431	Valid
47	.416	Valid
48	.511	Valid
49	.545	Valid
50	.493	Valid
51	.521	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian dapat dikatakan sukses selain valid item nya juga harus reliabel semua instrument maupun data yang diperoleh. Reliabel adalah suatu indeks yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrument yang digunakan dalam penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal yaitu teknik *Cronbach's alpha coefficient*. Teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan bantuan analisis dari program *SPSS for windows* versi 16.0. Koefisien reliabilitas dalam teknik ini berada pada rentang angka 0 sampai dengan 1, yang dapat diartikan bahwa jika angka semakin mendekati angka 1 (satu) maka instrumen yang digunakan dapat dikatakan reliabel. Kaidah yang digunakan adalah jika koefisien *cronbach's alpha* bernilai di atas nilai *r product moment* maka instrument yang digunakan dapat dikatakan reliabel. Penelitian ini menggunakan tingkat siginifikansi sebesar 5% dan jumlah sampel sebanyak 265 orang, sehingga berdasarkan tabel *r product moment* nilai *r* yang didapatkan sebesar 0.1205.

Tabel 2.4
Uji Reliabilitas Skala *Internet Addiction* Ketika *Try Out*

Koefisien *Cronbach's Alpha*	**Jumlah Item**
.942	59

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* yang didapatkan adalah .942 dengan jumlah item

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 59 item dan bernilai di atas nilai *r product moment*, sehingga dapat dikatakan sebagai data yang reliabel.

Tabel 2.5
Uji Reliabilitas Skala *Internet Addiction* Setelah *Try Out* 1 (Saat Penelitian)

Koefisien *Cronbach's Alpha*	**Jumlah Item**
.943	51

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* yang didapatkan adalah .943 dengan jumlah item sebanyak 51 item dan bernilai di atas nilai *r product moment*, sehingga dapat dikatakan sebagai data yang reliabel.

Tabel 2.6
Uji Reliabilitas Skala *Internet Addiction* Setelah *Try Out* 2 (Saat Penelitian)

Koefisien *Cronbach's Alpha*	**Jumlah Item**
.935	51

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* yang didapatkan adalah .935 dengan jumlah item sebanyak 51 item dan bernilai di atas nilai *r product moment*, sehingga dapat dikatakan sebagai data yang reliabel.

F. Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yaitu untuk membuktikan adanya pengaruh antara *Emotional Intelligence* dengan Kecanduan Internet

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada Mahasiswa Pengguna *Whatsapp* dan *Instagram*, maka teknik analisis yang digunakan ialah teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Sedangkan untuk mempermudah dalam penghitungan maka akan diolah dengan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) *for windows* versi 16.0. Tetapi sebelum melakukan suatu analisa data yang menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, maka harus dilakukan uji asumsi atau sebagai uji prasyarat terlebih dahulu untuk mengetahui pantas tidaknya data tersebut menggunakan teknik korelasi *product moment*, uji tersebut meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Selengkapnya akan dipaparkan di bawah ini :

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui tingkat normalitas serta menilai sebaran pada data masing-masing variabel, apakah variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2.7
Uji Normalitas Data Keseluruhan

		Internet Addiction	**Emotional Intelligence**
N		265	265
Normal Parameters	Mean	37.6377	149.8377
	Std. Deviation	11.50020	14.96030
Most Extreme Differences	Absolute	.042	.054
	Positive	.042	.054
	Negative	-.040	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.686	.880
Asymp. Sig. (2-tailed)		.734	.422

Test distribution is Normal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan kaidah signifikansi 0.05 yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Pada tabel di atas yang menggunakan teknik *Kolmogorov-smirnov* diperoleh signifikansi sebesar 0.734 untuk *internet addiction* dan 0.422 untuk *emotional intelligence* dimana kedua signifikansi tersebut > 0.05 yang artinya semua data dari kedua variabel berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tabel 2.8
Uji Linieritas ANOVAb

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	360.083	1	360.083	2.741	.099a
Residual	34555.140	263	131.388		
Total	34915.223	264			

a. Predictor : (Constant), Emotional Intelligence

b. Dependent Variable : Internet Addiction

Berdasarkan kaidah signifikansi 0.05 yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Pada tabel di atas yang menggunakan teknik *regresi Anova* diperoleh signifikansi sebesar 0.099 dimana signifikansi tersebut > 0.05 yang artinya data yang diperoleh bersifat linier.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini muncul karena beberapa problematika di sekitar peneliti tentang penggunaan internet yang sudah sangat menjalar dan hampir tidak bisa dilepaskan bagi setiap orang maupun individu. Perilaku *internet addiction* (kecanduan internet) biasanya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah emosi dalam diri. *Emotional intelligence* (kecerdasan emosi) mempunyai pengaruh terhadap perilaku *Internet Addiction* (Young, 1996).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan sebuah penelitian tentang *internet addiction* (kecanduan internet) dan menguji sebuah hipotesis bahwasannya kecerdasan emosi (*emotional intelligence*) seseorang dapat mempengaruhi perilaku *internet addiction* (kecanduan internet). Dalam pelaksanaan sebuah penelitian, terdapat beberapa hal yang mungkin harus dipersiapkan peneliti agar penelitian yang akan dilakukan berjalan dengan baik dan sempurna sehingga tidak ada cacat atau kesalahan yang menimbulkan tanda tanya bagi para pembaca ketika menjadikan penelitian ini sebagai suatu referensi. Adapun hal-hal yang perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Persiapan Awal

Persiapan awal sangatlah penting dilakukan untuk menentukan bagaimana langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan selanjutnya agar menjadi penelitian yang runtut dan sesuai dengan panduan dalam penelitian. Berikut adalah beberapa tahapan awal yang harus dilakukan dalam penelitian ini, antara lain :

1) Mengkonsep serta memetakan berbagai macam permasalahan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kecanduan internet (*internet addiction*) dilanjutkan kaitannya dengan kecerdasan emosi (*emotional intelligence*).
2) Mencari referensi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan permasalahan tersebut dari berbagai sumber diantaranya buku, jurnal, berita online, dan sebagainya untuk menemukan bukti maupun teori yang berkaitan dengan problematika penelitian, penelitian-peneitian terdahulu, hingga segala macam konsep penelitian yang dapat mendukung penelitian tentang kecanduan internet (*internet addiction*) ini.
3) Melakukan sesi diskusi bersama dengan dosen pembimbing dan beberapa dosen lainnya kaitannya dengan konsep penelitian yang akan diteliti.
4) Melakukan *Try Out* untuk menguji kevalidan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Melaksanakan sesi diskusi kembali setelah *try out* selesai dan mengetahui *item* alat ukur yang gugur maupun tidak gugur, kemudian penentuan lokasi penelitian beserta populasi dan jumlah sampel yang akan diteliti.
6) Pengambilan data dengan cara menyebar skala/ instrument yang akan diberikan kepada seluruh subjek yang memenuhi kriteria di lokasi penelitian.
7) Pengambilan data dengan cara menyebar skala/instrument yang telah disiapkan secara manual.
8) Melakukan pengolahan data dengan cara menginput/ memasukkan data yang sudah didapatkan dari pelaksanaan penelitian ke dalam *Microsoft excel* untuk melakukan *coding* agar lebih mudah dalam analisis data pada *SPSS*.
9) Melakukan analisis data.
10) Membuat laporan penelitian.

b. Penyusunan Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua skala/ instrument. Yang pertama adalah *Internet Adicction Test* (IAT) dan yang kedua adalah *Emotional Intelligence Scale* (EIS). Beberapa hal yang dilakukan dalam penyusunan skala adalah sebagai berikut :

1) Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *likert*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Penentuan indikator pada masing-masing variabel berdasarkan teori yang ditemukan.
3) Penyusunan *blue print* berdasarkan indikator dan jumlah pertanyaan maupun pernyataan yang ada sebagai pedoman untuk skala penelitian.
4) Adaptasi skala/instrumen berdasarkan sumber alat ukur yang didapat dari jurnal penelitian sebelumnya.
5) Pelaksanaan *try out* untuk menentukan kevalidan aitem dari skala/instrument penelitian.
6) Penyusunan ulang instrument penelitian dengan mengurangi aitem yang telah gugur/ tidak valid dari *try out*.

c. Pelaksanaan Penelitian

Beberapa hal yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain, sebagai berikut :

1) Mengajukan surat izin penelitian kepada bagian akademik fakultas.
2) Memberikan surat izin penelitian kepada bagian umum kemahasiswaaan pusat kampus beserta penyerahan proposal penelitian.
3) Izin diterima, pemberian file jumlah keseluruhan mahasiswa aktif di kampus untuk kemudian ditarik jumlah sampel yang akan diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Proses penelitian/ pengambilan data terhitung mulai dari tanggal 18 Februari hingga 31 Maret 2019. Namun proses pengambilan data dapat terselesaikan pada tanggal 05 April 2019.

5) Penyebaran alat ukur yaitu dengan mendatangi masing-masing subjek/ individu di setiap fakultas dan meminta waktu serta kesediannya untuk mengisi skala sikap yang telah disediakan. Ketika pengisian berlangsung, peneliti menunggu subjek menyelesaikan pengisian skala tersebut. Sebagian dari subjek meminta alat ukur untuk dibawa pulang dan diberikan keesokan harinya, adapula yang memberikannya 3 (tiga) sampai 4 (empat) hari skala baru dikembalikan. Hal ini yang dapat menghambat penelitian berlangsung lebih lama dari perkiraan melihat jumlah sampel yang terbilang banyak.

6) Pengujian data dengan menggunakan bantuan SPSS *(Statistical Package For The Social Sciences)* Versi *16.0 For Windows.*

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Subjek

Pengambilan subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi semester 1-8 dari setiap fakultas UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjumlah 265 orang. Kemudian akan dijelaskan bagaimana gambaran subjek mengenai jenis kelamin, usia, pendidikan, fakultas, sosial media yang sering digunakan, aktivitas dengan internet,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan alasan mengapa internet itu dianggap penting hingga tidak dapat lepas dari koneksi internet.

1) Klasifikasi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin

Tabel 3.1
Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	46	17.4 %
2.	Perempuan	219	82.6%
3.	**Total**	265	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin dari 265 orang mahasiswa-mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya yang menjadi subjek penelitian ini mendapatkan hasil prosentase sebanyak 17.4 % atau terhitung 46 orang laki-laki, sedangkan perempuan sebanyak 82.6 % atau terhitung 219 orang mahasiswi. Dapat disimpulkan bahwa subjek yang didapatkan dalam penelitian ini sebagian besar berasal dari perempuan.

2) Klasifikasi subjek penelitian berdasarkan usia

Pengelompokan subjek berdasarkan usia bertujuan untuk dapat mengetahui presentase usia subjek penelitian pada masing-masing kategori. Berikut adalah rinciannya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2
Gambaran Subjek Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Prosentase (%)
1.	17 – 20 tahun	109	41.1 %
2.	21 – 25 tahun	156	58.9 %
3.	**Total**	265	100 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa subjek dari rentang usia 17 – 20 tahun sebanyak 109 mahasiswa dengan prosentase 41.1 %, sedangkan subjek dari rentang usia 21 – 25 tahun dapat terlihat sebanyak 156 orang dengan perolehan prosentase sebesar 58.9 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek pada penelitian ini paling banyak terdapat pada mahasiswa dengan rentang usia 21 – 25 tahun.

3) Klasifikasi subjek penelitian berdasarkan pendidikan

Klasifikasi subjek berdasarkan pendidikan bertujuan untuk mengetahui tingkat pendidikan yang sedang ditempuh oleh seluruh subjek penelitian pada masing-masing kategori. Berikut adalah rinciannya :

Tabel 3.3
Gambaran Subjek Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Sarjana	265	100 %
2.	**Total**	265	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwasannya seluruh subjek adalah mahasiswa-mahasiswi tingkat sarjana yang masih aktif di kampus dengan prosentase sebesar 100 % berjumlah 265 orang.

4) Klasifikasi subjek penelitian berdasarkan fakultas

Pengelompokan subjek berdasarkan fakultas bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah subjek beserta prosentasenya berdasarkan fakultas yang menjadi subjek penelitian pada masing-masing kategori. Berikut adalah rinciannya :

Tabel 3.4
Gambaran Subjek Berdasarkan Fakultas

No.	Fakultas	Jumlah	Prosentase (%)
1.	FAH	28	10 %
2.	FDK	39	14.7 %
3.	FSH	42	15.8 %
4.	FUF	29	10.9 %
5.	FTK	52	19.6 %
6.	FEBI	31	11.7 %
7.	FPK	9	3.4 %
8.	SAINTEK	21	7.9 %
9.	FISIP	14	5.3 %
10.	**Total**	265	100 %

Berdasarkan tabel di atas, menujukkan bahwa terdapat 9 (Sembilan) fakultas yang diambil datanya. Fakultas yang pertama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah FAH (Fakultas Adab dan Humaniora) terdaat perolehan prosentase sebesar 10 % dengan jumlah 28 orang, FDK (Fakultas Dakwah dan Komunikasi) sebesar 14.7 % dengan jumlah 39 orang, FSH (Fakultas Syariah dan Hukum) sebesar 15.8 % dengan jumlah 42 orang, FUF (Fakultas Usuluddin dan Filsafat) sebesar 10.9 % dengan jumlah 29 orang, FTK (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan) 19.6 % dengan jumlah 52 orang, FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis) sebesar 11.7 % dengan jumlah 31 orang, FPK (Fakultas Psikologi dan Kesehatan) sebesar 3.4 % dengan jumlah 9 orang, SAINTEK (Fakultas Sains dan Teknologi) sebesar 7.9 % dengan jumlah 21 orang, dan FISIP (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik) sebesar 5.3 % dengan jumlah 14 orang. Dapat disimpulkan bahwa subjek paling banyak di ambil dari FTK (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan) dikarenakan jumlah populasi mahasiswa yang besar sehingga prosentase mengikuti, sedangkan subjek paling sedikit diambil dari FPK (Fakultas Psikologi dan Kesehatan) karena perolehan prosentasi paling rendah diantara yang lainnya.

5) Klasifikasi subjek penelitian berdasarkan Durasi Penggunaan Internet

Klasifikasi subjek berdasarkan durasi penggunaan internet bertujuan untuk mengetahui berapa lama penggunaan internet pada masing-masing mahasiswa di setiap kategori. Berikut adalah rinciannya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5
Klasifikasi Subjek berdasarkan Durasi Penggunaan

No.	Durasi Penggunaan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	< 2 jam	10	3.8 %
2.	2 – 5 jam	49	18.5 %
3.	5 – 10 jam	67	25.3 %
4.	10 – 15 jam	77	29.1 %
5.	15 – 20 jam	37	9.4 %
6.	> 20 jam (setiap saat)	25	9.4 %
7.	**Total**	265	100 %

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa jumah subjek dalam penelitian berdasarkan seberapa lama mereka menggunakan internet dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari berjumlah 265 subjek yang terdiri dari 6 kategori, yaitu: Kurang dari 2 jam sebanyak 10 orang atau dalam perhitungan prosentase sebesar 3.8%, durasi 2-5 jam sebanyak 49 orang atau 18.5% dalam persentase, 5-10 jam sebanyak 67 orang atau 25.3%, durasi 10-15 jam sebanyak 77 mahasiswa dengan perolehan prosentase 29.1%, 15-20 jam mendapatkan jumlah responden sebanyak 37 mahasiswa dengan perolehan preosentase sebesar 9.4%, dan kategori yang terakhir adalah durasi lebih dari 20 jam (setiap saat) mendapatkan jumlah subjek sebanyak 25 orang mahasiswa dengan perolehan presentase sebesar 9.4%. Dapat disimpulkan bahwa total data yang diperoleh berdasarkan klasifikasi durasi penggunaan internet dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sehari-hari subjek pada masing-masing kategori sebesar 265 atau 100% dalam bentuk presentase.

6) Klasifikasi subjek penelitian berdasarkan Uang Saku yang didapat per minggu/bulan.

Klasifikasi subjek berdasarkan uang saku yang didapat per minggu/bulan bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah subjek beserta prosentasenya berdasarkan klasifikasi tersebut yang menjadi subjek penelitian pada masing-masing kategori. Jumlah uang saku yang diterima masing-masing subjek dimungkinkan dapat mempengaruhi penggunaan internet setiap mahasiswa melihat internet tidak bisa digunakan secara gratis, koneksi yang berbayar ketika subjek ingin menggunakannya setiap waktu yang diinginkan seperti data seluler, wifi, dan sebagainya. Berikut adalah rinciannya :

Tabel 3.6
Klasifikasi Subjek berdasarkan Uang Saku

No.	Uang Saku Per hari/bln	Jumlah	Prosentase (%)
1.	< 100 ribu	73	27.5 %
2.	100 – 200 ribu	136	51.3 %
3.	201 – 400 ribu	41	15.5 %
4.	> 400 ribu	15	5.7 %
5.	**Total**	265	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat diketahui bahwa jumah subjek dalam penelitian berdasarkan seberapa besar uang saku yang didapatkan setiap mahasiswa dalam kurun waktu satu minggu atau sau bulan berjumlah 265 subjek yang terdiri dari 4 kategori, yaitu: kurang dari 100 ribu rupiah sebanyak 73 orang dengan perhitungan prosentase sebesar 27.5%, 100-200 ribu rupiah sebanyak 136% atau dalam perhitungan prosentase sebesar 51.3%, 201-400 ribu rupiah sebanyak 41 mahasiswa atau 15.5%, dan pada kategori yang terakhir adalah jumlah uang saku yang diterima lebih dari 400 ribu rupiah mendapatkan jumlah subjek sebanyak 15 mahasiswa dengan perolehan presentase sebesar 5.7%. Dapat disimpulkan bahwa total data yang diperoleh berdasarkan klasifikasi uang saku yang diperoleh subjek setiap minggu/ bulannya pada masing-masing kategori sebesar 265 atau 100% dalam bentuk presentase.

7) Klasifikasi subjek penelitian berdasarkan Social Media yang sering digunakan

Klasifikasi subjek berdasarkan Social Media yang sering digunakan bertujuan untuk dapat mengetahui presentase seberapa banyak dan apa saja social media yang sering digunakan subjek penelitian dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak bisa lepas dari koneksi internet pada masing-masing kategori. Berikut adalah rinciannya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.7
Gambaran Subjek Berdasarkan Social Media yang Sering Dipakai

No.	Aplikasi/Social Media	Jumlah	Prosentase (%)
1.	WA (Whatsapp)	263	99.24 %
2.	Instagram	196	73.96 %
3.	Line	57	21.5 %
4.	FB (Facebook)	56	21.13 %
5.	Twitter	52	19.62 %
6.	Hago	33	12.45 %
7.	Lainnya	19	7.16 %
8.	BBM	10	3.77 %

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat diketahui bahwa jumah subjek dalam penelitian berdasarkan social media atau aplikasi yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari terdiri dari 8 kategori, yaitu: subjek yang menggunakan WA (*whatsapp*) sebanyak 263 mahasiswa dengan perolehan prosentase 99.24%, *Instagram* sebanyak 196 orang dengan prosentase 73.96%, Line sebanyak 57 orang dengan perolehan prosentase sebesar 21.25%, FB (*facebook*) sebanyak 56 orang dengan prosentase sebesar 21.13%, Twitter sebanyak 52 orang dengan prosentase sebesar 19.62%, Hago sebesar 33 orang dengan perolehan prosentase sebesar 12.45%, kategori selanjutnya adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek yang menganggap lebih sering menggunakan aplikasi atau browser lain seperti youtube, game, atau yang lainnya dibandingkan social media yang peneliti sebutkan diatas. Beberapa subjek yang memilih opsi tersebut sebanyak 19 orang dengan perolehan prosentase sebesar 7.16% dan kategori pada urutan terakhir adalah BBM sebanyak 10 orang dengan prosentase sebesar 3.77% terhitung dari prosentase jumlah masing-masing kategori dengan jumlah sampel penelitian. Total yang didapatkan berdasarkan data di atas adalah sebanyak 686 atau setara dengan 100% dari jumlah total mahasiswa yang memilih pada masing-masing kategori. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek pada penelitian ini menganggap paling sering menggunakan WA (*whatsapp*) daripada yang lainnya, urutan kedua yaitu *instagram*. Perlu diketahui bahwa pada klasifikasi ini setiap subjek boleh memilih lebih dari satu pilihan, jadi ketika salah satu kategori berjumlah hampir setara dengan total subjek yang diteliti itu tidak menjadi masalah. Selain itu seluruh subjek pada penelitian ini diharuskan mempunyai aplikasi WA (whatsapp) dan Instagram karena menjadi kriteria subjek dalam penelitian, hanya saja aplikasi yang mereka miliki tidak serta merta semuanya sering mereka gunakan setiap waktu, oleh karenanya jumlah subjek yang menggunakan WA dan instagram tidak sebesar jumlah total/ sampel subjek yang diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Klasifikasi subjek penelitian berdasarkan Aktivitas

Klasifikasi subjek berdasarkan aktivitas ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak jumlah subjek dengan 5 kategori aktivitas yang sering dilakukan ketika menggunakan koneksi internet beserta prosentase masing-masing. Berikut adalah rinciannya :

Tabel 3.8
Klasifikasi Subjek berdasarkan Aktivitas

No.	Aktivitas	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Chatting	258	97.35 %
2.	Pekerjaan	101	38.11 %
3.	Upload Foto/ Video	82	30.94 %
4.	Kelas Online	61	23.0 %
5.	Lainnya	40	15.0 %

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah subjek dalam penelitian berdasarkan apa saja aktivitas yang sering dilakukan ketika menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari yang terdiri dari 5 kategori, yaitu: mahasiswa yang memilih *chatting* (kirim pesan singkat) sebanyak 258 orang dengan perolehan persentase sebesar 97.35%, pekerjaan sebanyak 101 orang dengan prosentase sebesar 38.11%, upload foto/video sebanyak 82 orang dengan prosentase sebesar 30.94%, Kelas Online sebanyak 61 orang dengan prosentase 23.0%, dan kategori yang terakhir adalah lainnya. Kategori ini ada mengingat tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua aktivitas yang ada dalam pikiran masing-masing mahasiswa sesuai dengan pilihan jawaban yang telah disediakan peneliti. Pada kategori ini, diperoleh subjek sebanyak 40 orang dengan prosentase sebesar 15.0%. Jadi jumlah total berdasarkan analisis data pada tabel di atas sebanyak 346 atau setara dengan 100% dari jumlah total mahasiswa yang memilih pada masing-masing kategori. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek pada penelitian ini menganggap aktivitas yang paling sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari saat menggunakan koneksi internet adalah untuk keperluan *chatting* (kirim pesan singkat) yaitu sebanyak 258 mahasiswa, sedangkan aktivitas paling rendah yang diperoleh adalah pada kategori lainnya yaitu sebanyak 40 orang mahasiswa. Perlu diketahui bahwa pada klasifikasi ini setiap subjek boleh memilih lebih dari satu pilihan, jadi ketika salah satu kategori berjumlah hampir setara dengan total subjek yang diteliti itu tidak menjadi masalah.

9) Klasifikasi subjek penelitian berdasarkan Alasan dalam Penggunaan Internet

Klasifikasi subjek berdasarkan alasan dalam penggunaan internet bagi masing-masing subjek ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak jumlah subjek dengan 8 kategori alasan yang dipilih saat menggunakan koneksi internet beserta prosentasenya. Berikut adalah rinciannya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.9
Klasifikasi Subjek berdasarkan Alasan

No.	Alasan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Info	239	90.18 %
2.	Komunikasi	197	74.33 %
3.	Hiburan/ Game	152	57.35 %
4.	Aktualisasi Diri	91	34.33 %
5.	Pekerjaan	88	33.2 %
6.	Pendidikan Online	66	24.9 %
7.	Transaksi	51	19.24 %
8.	Lainnya	4	1.5 %

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat diketahui bahwa jumah subjek dalam penelitian berdasarkan alasan mengapa subjek seringkali menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari terdiri dari 8 kategori, yaitu: subjek yang memilih ”informasi” sebagai alasan penggunaan internet sebanyak 239 dengan perolehan prosentase sebesar 90.18%, komunikasi sebanyak 197 dengan prosentase 74.33%, Hiburan/game sebanyak 152 orang dengan prosentase sebesar 57.35%, aktualisasi diri sebanyak 91 dengan prosentase 34.33%, pekerjaan sebanyak 88 dengan prosentase 33.2%, pendidikan online sebanyak 66 dengan prosentase sebesar 24.9%, transaksi sebanyak 51 orang dengan prosentase sebesar 19.24%, dan kategori yang terakhir adalah subjek yang memiliki alasan “lainnya” diluar pilihan jawaban yang telah disediakan peneliti pada skala yang telah disebar. Beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek yang memilih opsi tersebut sebanyak 4 orang dengan perolehan prosentase sebesar 1.5%. Total keseluruhan yang didapatkan berdasarkan data di atas adalah sebanyak 888 atau setara dengan 100% dari jumlah total mahasiswa yang memilih pada masing-masing kategori. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek pada penelitian ini memilih alasan karena keperluan informasi dalam penggunaan internet. Terbukti pada kategori itulah yang mendapatkan skor tertinggi sebanyak 239 orang. Perlu diketahui bahwa pada klasifikasi ini setiap subjek boleh memilih lebih dari satu pilihan, jadi ketika salah satu kategori berjumlah hampir setara dengan total subjek yang diteliti itu tidak menjadi masalah.

b. Deskripsi Data

Pada poin ini menjelaskan tentang rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi dan data-data yang lainnya, dengan cara melakukan analisis deskriptif yang menggunakan bantuan program *SPSS* 16, data yang didapatkan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif Secara Keseluruhan

Variabel	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
IA	265	67.00	2.00	69.00	37.6377	11.50020
EI	265	117.00	80.00	197.00	149.8377	14.96030
Valid N (listwise)	265					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat diartikan bahwa *internet addiction* (kecanduan internet) memiliki skor tertinggi sebesar 69.00 dan skor terendahnya sebesar 2.00 dengan range 67.00, standar deviasi sebesar 11.50020 dan rata-rata 37.6377. Sedangkan untuk *emotional intelligence* (kecerdasan emosi) mendapatkan skor tertinggi sebesar 197.00 dan skor terendahnya sebesar 80.00 dengan range 117.00. standard deviasi sebesar 14.96030 dan rata-ratanya sebesar 149.8377. Dari hasil analisis deskriptif di atas, maka kita dapat membuat kategorisasi frekuensi subjek dengan skor sangat rendah, rendah, cukup/ rata-rata, tinggi, dan sangat tinggi untuk kategorisasi skor *internet addiction*, begitu juga dengan kategorisasi skor untuk *emotional intelligence* sama seperti sebelumnya yaitu sangat rendah, rendah, cukup/ rata-rata, tinggi, dan sangat tinggi.

Tabel 4.2

Kategorisasi Skor Antara Kedua Variabel

Variabel	Kategorisasi	Kriteria	Frekuensi	%
Internet Addiction (kecanduan internet)	Sangat Tinggi	> 49	35	13
	Tinggi	45 - 49	33	12
	Cukup/Rata-rata	30 - 45	138	52
	Rendah	26 - 30	20	8
	Sangat Rendah	< 26	39	15
	Total		265	100%
Emotional Intelligence (kecerdasan emosi)	Sangat Tinggi	> 165	37	14
	Tinggi	160-165	28	10
	Cukup/Rata-rata	141-159	129	49
	Rendah	135-140	34	13
	Sangat Rendah	< 135	37	14
	Total		265	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, maka didapatkan data hasil bahwa mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang memiliki intensitas penggunaan internet yang tergolong sangat tinggi adalah sebanyak 35 mahasiswa, mahasiswa yang tergolong tinggi sebanyak 33, 138 mahasiswa tergolong cukup, 20 mahasiswa tergolong rendah dan sebanyak 39 mahasiswa yang tergolong sangat rendah dalam penggunaan internet khususnya pada penggunaan *whatsApp* dan *instagram*. Sedangkan untuk frekuensi dan persentase pada variabel *emotional intelligence* (kecerdasan emosi) terdapat 4 (empat) kategori diantaranya mahasiswa yang tergolong mempunyai tingkat kecerdasan emosi tinggi sebanyak 265. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosi yang sangat tinggi terdapat 37 orang. Untuk kategori tinggi sebanyak 28, kategori cukup/rata-rata sebanyak 129, kategori rendah sebanyak 34 orang dan pada kategori terakhir yang berjumlah 37 orang mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosi sangat rendah.

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil dari uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* dan linieritas dengan uji regresi pada pembahasan sebelumnya, didapatkan hasil yang menyatakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan linier, sehingga pada analisis selanjutnya dapat menggunakan pengolahan data parametrik. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang teah disebutkan pada bab 2 sebelumnya, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan antara *emotional intelligence* dengan kecanduan internet pada mahasiswa pengguna *whatsApp* dan *instagram*. Oleh karenanya perlu dilakukan pengujian hipotesis yang pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *pearson product moment* yang dibantu oleh program SPSS *for windows* versi 16.00 agar memudahkan dalam analisis, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3
Korelasi *Pearson Product Moment*

		Internet Addiction	*Emotional Intelligence*
Korelasi Pearson	Internet Adiction	1	-.102
	Emotional Intelligence	-.102	1
Sig. (1-tailed)	Internet Addiction		.099
	Emotional Intelligence	.099	
N	Internet Addiction	265	265
	Emotional Intelligence	265	265

Berdasarkan tabel korelasi di atas didapatkan korelasi antara variabel Kecanduan Internet (*Internet Addiction*) dengan *Emotional Intelligence* sebesar -0.102 dengan Sig. 0.099. karena nilai Sig. > 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak terdapat hubunganyang signifikan antara *emotional intelligence* dengan kecanduan internet pada mahasiswa pengguna *whatsApp* dan *instagram*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *emotional intelligence* dengan kecanduan internet pada mahasiswa pengguna *whatsApp* dan *instagram* di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjumlah 17.246 orang dan diambil sampel sebanyak 265 orang mahasiswa-mahasiswi sebagai subjek/ responden. Penelitian ini menggunakan uji statistik berupa teknik regresi linier berganda. Tetapi sebelum menggunakan uji tersebut, yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah uji asumsi atau biasa disebut dengan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan linieritas.

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat normalitas distribusi pada sebaran skor variabel apabila terjadi suatu penyimpangan dan sejauh mana penyimpangan tersebut dapat terlihat. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *Internet Addiction* (Kecanduan Internet) sebesar 0.734, serta nilai signifikansi variabel *Emotional Intelligence* (Kecerdasan Emosi) sebesar 0.422 yang menunjukkan bahwa kedua variabel di atas dengan Sig. > 0.05 yang berarti bahwa kedua variabel pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji linieritas bertujuan untu membuktikan hubungan di antara kedua variabel bersifat linier atau bukan. Dari hasil uji linieritas yang telah dilakukan untuk penelitian ini, didapatkan nilai Sig. sebesar 0.099 > 0.05 yang berarti bahwa antara variabel kecanduan internet dengan *emotional intelligence* mempunyai hubungan yang linier. Berdasarkan hasil analisis uji asumsi atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prasyarat di atas menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dapat di uji dengan menggunakan uji *pearson product moment*.

Dari hasil analisis uji *pearson product moment* yang di analisa secara simultas di dapatkan hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis menyatakan adanya hubungan antara kecanduan internet dengan *emotional intelligence* pada mahasiswa pengguna *whatsApp* dan *instagram* tidak diterima. Dimana, nilai Sig. 0.099 > 0.05 yang dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *emotional intelligence* (kecerdasan emosi) dengan kecanduan internet (*interet addiction*).

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waldo, AD. dkk (2013) menyatakan bahwa tidak ada korelasi/ atau hubungan antara *internet addiction* dengan *emotional intelligence* pada mahasiswa keperawatan di Saint Louis University. Secara rinci, penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan oleh Waldo menganut pada peningkatan kebutuhan, ketergantungan, dan penggunaan internet, yang diketahui bahwa terdapat prevalensi Kecanduan Internet di antara mahasiswa Keperawatan di Saint Louis University. Mayoritas siswa mengalami tingkat kecanduan internet pada level sedang, sedangkan minoritas mengalami kecanduan internet yang parah. Persentase terkecil di antara populasi mengalami tingkat penggunaan internet yang normal dan tidak memiliki kecanduan internet. Secara umum, siswa Perawat memiliki tingkat Kecerdasan Emosional yang tinggi, apa pun jenis kelaminnya. Tidak ada perbedaan signifikan dalam tingkat Kecerdasan Emosional dalam hal waktu atau durasi penggunaan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenis kelamin. Namun, ada perbedaan yang signifikan dalam Kecerdasan Emosional bila dibandingkan dengan tujuan penggunaan Internet.

Ini menunjukkan bahwa para siswa yang menggunakan internet terutama untuk penelitian mendapat skor Kecerdasan Emosional yang lebih tinggi, sementara mereka yang terutama menggunakan internet untuk bermain game mendapat skor lebih rendah. Ini karena berkurangnya interaksi sosial begitu waktu mereka digunakan untuk lebih banyak game, yang dapat mengarah pada bentuk lain dari Ketergantungan Internet yang dikenal sebagai Ketergantungan Cybergaming. Para peneliti dalam jurnal penelitian ini menyimpulkan bahwa Ketergantungan Internet tidak memiliki efek umum atau langsung pada Kecerdasan Emosional mahasiswa Keperawatan Saint Louis University. Para siswa dapat mempertahankan tingkat Kecerdasan Emosional yang tinggi di hadapan Kecanduan Internet.

Jadi kesimpulannya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Waldo ini dapat dikatakan bahwa penelitian tentang Kecanduan Internet telah memiliki sejarah singkat, sehingga mengakses sumber yang relevan terbukti sulit. Karena hubungan antara bidang studi individu dan kecanduan internet mereka sedang dipelajari untuk pertama kalinya, kemungkinan perbandingan dengan studi serupa di Filipina tidak ada. Mahasiswa Sekolah Keperawatan membentuk suatu kelompok anggota peserta pada penelitian ini, oleh karenanya hasil yang didapatkan tidak bisa dipergunakan secara luas ke seluruh populasi mahasiswa dalam universitas tersebut. Selain itu, Mahasiswa keperawatan di universitas tersebut mempunyai kecerdasan emosi yang sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi, meskipun mereka termasuk pada golongan *internet addiction* karena beberapa urusan yang mereka lakukan sangat membutuhkan jaringan internet, tetapi kecerdasan emosi yang mereka miliki tetap berada pada level tertinggi, sehingga pada penelitian yang dilakukan oleh Waldo, dkk dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kedua variabel.

Jurnal lain yang dapat menjadi alasan mengapa hipotesis dalam penelitian ini tidak diterima atau tidak ada hubungan yang signifikan, didukung oleh penelitian pada jurnal internasional psikologi india yang dilakukan oleh Hemali Sanghvi & Dr. Upagya Rai (2015) tentang hubungan kecanduan internet dengan *emotional intelligence* dan stress yang berkepanjangan pada generasi muda menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang siginifikan diantara ketiganya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hemali Sanghvi & Dr. Upagya Rai (2015), para peserta dengan kecanduan Internet ringan dan sedang yang ditemukan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Namun, tidak ada hubungan signifikan yang ditemukan antara kecanduan internet dan kecerdasan emosional. Ini berpacu pada penelitian sebelumnya oleh Engel berg E. dan Sjoberg L. pada tahun 2004 yang menunjukkan bahwa individu dengan kecanduan Internet yang tinggi/ sering memiliki skor kecerdasan emosional yang rendah sebagaimana dinilai oleh *Emotional Quotient Inventory: kuesioner Youth Version*. Penguraian keadaan emosi kurang menonjol dalam kasus kecanduan perilaku seperti kecanduan internet.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan, kemampuan regulasi emosi yang lebih lemah diamati pada individu yang kecanduan Internet.

Sandaran jurnal yang digunakan dalam penelitian Hemali membahas tentang hubungan yang signikfikan antara kecanduan internet dengan *emotional intelligence* yang intinya kedua variabel tersebut berhubungan jikalau skor kecanduan internet mencapai pada level tinggi/ sering sehingga skor *emotional intelligence* akan berbanding terbalik menjadi skor rendah. Sedangkan sampel dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Helmi hanya memperoleh skor kecnduan internet pada kategori ringan dan sedang. Ini yang dapat menjadi alasan tidak adanya korelasi yang signifikan antara kecanduan internet dengan *emotional intelligence*.

Selain itu pada penelitian yang hampir serupa dilakukan oleh Misnawati (2016) tentang hubungan antara kecerdasan emosi dengan kecanduan *game online* yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan diantara kedua variabel tersebut. Disini kecerdasan emosi menjadi variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan bukan kecanduan internet melainkan kecanduan *game online*. Tetapi kedua variabel tersebut menyerupai variabel yang digunakan pada penelitian SKRIPSI ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menyatakan bahwasannya tidak terdapat hubungan antara *emotional intelligence* dengan kecanduan internet, maka dapat disimpulkan bahwa kemungkinan besar terdapat pada faktor lain yang lebih bisa mempengaruhi kecanduan internet (*internet addiction*) selain *emotional intelligence* (kecerdasan emosi). Salah satu faktor lain yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi kecanduan internet adalah kontrol diri. Bahkan terdapat penelitian yang menyatakan bahwasannya semakin tinggi kontrol diri seseorang maka semakin rendah potensi kecanduan internet pada individu tersebut.

Faktor lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi intensitas kecanduan internet seseorang adalah *loneliness*. Dan masih banyak lagi faktor lain yang dapat mempegaruhinya. Sehingga dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas penggunaan internet/ tingkat kecanduan internet seluruh mahasiswa-mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya dapat dikatakan tinggi, meskipun *emotional intelligence* (kecerdasan emosi) yang mereka miliki juga tetap sama tinggi. Terbukti dengan hasil penelitian di atas yang menyatakan bahwa tidak ada satupun mahasiswa yang mempunyai satu social media di dalam handphone mereka, rata-rata menggunakan *whatsapp* dan *instagram* selebihnya beberapa aplikasi lain yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Alasan lain mengapa penelitian ini tidak signifikan dimungkinkan karena perbedaan kondisi subjek.

Populasi yang disebutkan dalam penelitian ini adalah jumlah mahasiswa keseluruhan di UIN Sunan Ampel Surabaya bukan jumlah populasi mahasiswa yang berpotensi memiliki kecanduan internet tinggi, sehingga hasil yang didapatkan bias dan tidak signifikan. Selain itu, *emotional intelligence* (kecerdasan emosi) juga bukan faktor yang disebutkan secara langsung dapat mempengaruhi tingkat kecanduan internet seseorang dan bukan sebagai faktor utama. Sehingga terjadi kesulitan untuk menghubungkan diantara keduanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Emotional intelligence membahas tentang bagaimana mengenali emosi diri, mengekspresikan emosi seseorang, mengendalikannya hingga dapat memotivasi diri sendiri maupun orang lain, sedangkan kecanduan internet adalah intensitas penggunaan internet individu secara berlebihan hingga mengganggu aktivitasnya dalam sehari-hari. Kedua hal yang mungkin akan sulit dihubungkan walaupun terdapat jurnal yang menyatakan bahwa kedua variabel ini berhubungan dan signifikan, namun terdapat jurnal yang menyatakan tidak berhubungan dan menjadi inkosistensi dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara *emotional intelligence* dengan kecanduan internet ditolak/ tidak diterima. Adanya faktor lain dan inkonsistensi dari penelitian sebelumnya yang memperkuat hasil penelitian tersebut membuat hasil yang diperoleh tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti, diataranya adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya, lebih mempertimbangkan secara matang mengenai variabel dan instrument yang akan digunakan agar tidak kesulitan dalam pencarian penelitian sebelumnya dan lebih selektif dalam pemilihan instrmuen meskipun hasil dari adaptasi atau modifikasi, setidaknya lebih mempertimbangkan kesesuaian dengan variabel dan situasi kondisi yang berlaku. Karena instrument yang di adaptasi maupun modifikasi yang digunakan biasanya berasal dari negara yang berbeda, secara otomatis penghuni dan penggunanya pun juga sedikit berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hendaknya peneliti lebih selektif dalam pemilihan subjek, kemungkinan itu menjadi salah satu alasan yang membuat hipotesis penelitian yang diajukan tidak diterima.

2. Bagi para pengguna *whatsApp* dan *instagram* dan berbagai aplikasi atau sosial media yang lain khususnya pada mahasiswa-mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya supaya lebih pintar dalam menggunakan sarana tersebut menjadi sarana yang bermanfaat dan tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Jangan sampai karena kebutuhan tersebut membuat kecerdasan emosi yang kita miliki terganggu atau malah semakin buruk. Hendaknya mahasiswa dari beberapa fakultas lebih kooperatif ketika penelitian dilaksanakan. Karena sebagai salah satu keluhan peneliti yang membuat penelitian berlangsung lama dan sedikit melebihi batas waktu yang diajukan karena sebagian dari mereka kurang kooperatif dalam pengisian skala sikap yang diberikan. Seperti beberapa dari mereka menolak untuk mengisi, sebagian dari mereka membawa pulang kuisioner/ skala sikap yang diberikan. Itu salah satu hal yang dapat membuat penelitian kurang efektif. Peneliti harus lebih tegas dalam menyikapinya untuk pelaksanaan pada penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Said, H.B. (2014). Kecenderungan Internet Addiction Disorder Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ditinjau dari Religiositas, Yogyakarta, *Jurnal Dakwah, Vol. XV No.2*

Abolghasem, S. (2017) The Relationship between Emotional Intelligence and Internet Addiction in Secondary School Student in Torbat – e – Heydariech, *International Academic Journal of Humanities* Vol. 4, No. 4, 2017, pp. 1-13. ISSN 2454-2245.

Adalier, A., & Emre, B. (2012). The Relationship Between Internet Addiction and Psychological Symtoms, North Cyprus, *International Journal of Global Education - 2012, Volume 1 Issue 2*.

Alfred, Waldo., Lucas, M.J., Datic, W.N. (2013) Internet Addiction And Emotional Intelligence Among Nursing Students, *Research*, Saint Louis University.

Angga, D.S. (2015). Pengaruh Internet pada Proses Sosialisasi Masyarakat Jakarta. *Jurnal Pendidikan, 2*(1), 33.

Aplillia, K.R. (2007). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresi Pada Remaja. Gunadarma University.

Aryaserd, Z., Akbarzadeh, N., & Yazdi, S.M. (1389). Comparison of emotional intelligence components of addicted and non addicted men and presenting an educational program based on the components of emotional intelligence in addicts referring to addiction abusers centers in Khorramabad city. Psychological Studies, Faculty of Education Sciences and Psychology, Al-Zahra University, 3 (6), p. 9074.

Azwar, Saifuddin. (2003). *Metode Penelitian*. Edisi 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bahrainian, A., & Khazaee. (2014). Internet Addiction among Students : the Relation of Self-esteem and Depression. *Bulletin of Environment, Pharmacology and Life Science, 3*(3), 3-4

Brackett, M.A., Mayer, J.D., & Warner, R.M. (2004). Emotional intelligence and its relation to everyday behavior. *Personality and Individual Differences*, 36, 1387-1402

Caldwell, C. D., & Cunningham, T. J. (2010). *Internet addiction and students: Implications for school counselors*, American Counseling Association, E-book VISTAS Online.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Chaplin, J.P. (2001). *Kamus Psikologi*. Cetakan Ke tujuh. Alih bahasa : Kartini Kartono. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Chaplin, JP. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi (Penerjemah Dr. Kartini Kartono)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

D.NG, Brian & Peter. (2005). Addiction to the Internet and Online Gaming. CyberPsychology & Behavior. *Volume 8, number 2*.

Dewi, Sari. (2012) Hubungan antara Self Control dengan Internet Addiction Pada Mahasiswa, *Educational Psychology Journal*, Semarang.

Dyah, D.W., & Rahayuning, (2009). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecanduan Internet Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Skripsi thesis (tidak diterbitkan). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

F. Johnson, Nicola. (1976). *The Multiplicities of Internet Addiction*. Australia: Mixed Sources.

Fathi, A., Dalal, T.A., Laila, A., & Mohammad, O. (2016). Emotional Intelligence and Internet Addiction among Nursing Interns, Egypt, *Original Article. Clinical Nursing Studies. Vol. 4, No. 1*.

Fauziyah, Afifah. (2017) Hubungan Antara Kecanduan Internet dengan Kemapuan Sosialisasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Unibersitas Muhammadiyah, Surakarta.

Garcia, D.M. (2003). Internet Addiction Disorder. *All Psychology Journal.*

Goleman, D. (1996). *Emotional Intelligence : Kecerdasan Emosi, Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta : Gramedia.

Goswami, V., & Divya R. S. (2016). Internet Addiction Among Adolescents: A Review Of The Research. *Journal Of Indian Pshychology, 3*(11).

Hambali, A. & Jaenudin, U. (2013). *Psikologi Kepribadian : Studi atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Hapsari, A., & Ariana, A.D. (2015). Hubungan Antara Kesepian dan Kecenderungan Inernet pada Remaja. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, 4*(3),166

Hasmujaj, Elona. (2016). Internet Addiction And Anxiety Among Students of University of Tirana, University of Shkodra, Albania. *European Journal of Education Studies, Volume 2, Issue 4. ISSN : 2501 – 1111*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Herlina S.W. (2000). *Hubungan Kontrol Diri dengan Kecenderungan Kecanduan Internet, Skripsi (tidak diterbitkan),* Jogjakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.

J, Suller. (2004). Computer and Cyberspace Addiction. *International Journal of Applied Psychoanalytic Studies*.

Kaiser, Allen. (2018). The Association Between Smartphone Use and Emotional Intelligence on Romantic Relationship Satisfaction Among Young Adults. UKnowledge, University of Kentucky.

Khoshakhlagh, H., & Salar. F. (2012). The Relationship of Emotional Intelligence and Mental Disorders with Internet Addiction in Internet Users University Students. *Addict Health, Summer & Autumn, Vol 4, No 3-4. Iran*

Larasati, Salma. (2016) Hubungan Antara Aktualisasi Diri dengan Kecanduan Internet Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

Lukikaning, F., & Budi, P. (2016). Hubungan antara Adiksi Internet (Internet Addiction) dan Kecerdasan Emosi pada Remaja di SMP Negeri 05 Yogyakarta.

Mahbub, Amri (2017, 31 Juli). Jumlah Pengguna WhatsApp dan Instagram kalahkan Snapchat. Tempo.co [on-line]. Diakses pada tanggal 06 Januari 2019 dari https://tekno.tempo.co/read/895763/jumlah-pengguna-whatsapp-dan-instagram-kalahkan-snapchat/full&view=ok.

Mahbub, Amri (2018, 20 Desember). Whatsapp jadi aplikasi teratas 2018, diunduh 779 juta kali. Tempo.co [on-line]. Diakses pada tanggal 06 Januari 2019 dari https://tekno.tempo.co/read/1157115/whatsapp-jadi-aplikasi-teratas-2018-diunduh-779-juta-kali/full&view=ok

Majorsy, U., Kinasih, A. D., Andriani, I., & Lisa, W. (2013). Hubungan Antara Keterampilan Sosial Dan Kecanduan Jejaring Sosial Pada Masa Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi,* 78-83.

Mayer, J.D., & Salovey, P. (1997) dalam P. Salovey & D.J. Sluyter (Eds.). *Emotional development and emotional intelligence. Education Implication*. New York: Basic Book.

Mayoritas Pengguna aktif instagram di Indonesia adalah anak muda (2016, 15 Januari), Tribunnews [on-line]. Diakses pada tanggal 06 Januari 2019 dari http://www.tribunnews.com/techno/2016/01/15/mayoritas-pengguna-aktif-instagram-di-indonesia-adalah-anak-muda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengkaka, B. (2015, Juni 24). Kecanduan Internet. Jakarta, Jakarta, Indonesia.

Mohammadkhani, P., Emad, A., Abbas. P., dkk. (2017). Internet Addiction in High School Students and Its Relationship with the Symtoms of Mental Disorders. Departement of Clinical Psychology, University of Social Welfare and Rehabilitation Science, Tehran, Iran. *Volume 5 Number 2*.

Morrison, C.M., & Gore, H. (2009). The Relationship between Excessive Internet Use and Depression : A Questionnaire-Based Study of 1.319 Young People and Adults. *Psychopathology, 43,*123-125.

Mukodim, D., dkk. (2004). *Peranan Kesepian Dan Kecenderungan Internet Addiction Disorder Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Gunadarma*. Depok : Jakarta.

Mulyana, Sri & Afriani. (2017). Hubungan antara Self-Esteem dengan Smartphone Addiction pada Remaja SMA di Kota Banda Aceh, *Jurnal Psikogenesis, Volume 5, No. 2*.

Novitasari, M., & Handoyo, P. (2014). Makna Penggunaan Jejaring Sosial Path Bagi Mahasiswa Unesa.*Paradigma,* 2(3),6

Nurmandia, H., Wigati, D., & Masluchah, L. (2013). Hubungan Antara Kemampuan Sosialisasi Dengan Kecanduan Jejaring Sosial. *Jurnal Penelitian Psikologi, 4*(2), 107-119.

Padwa,. Howard., & Jacob. C. 2010. *Addiction (A Reference Encyclopedia).* Santa Barbara: California.

Patel, Vandana. (2017). Relationship between Emotional Intelligence and Technology Addiction Among Young Students, India, *International Journal of Academis Research and Development, Volume 2, Issue 4, No. 206-209, ISSN: 2455-4197*.

Prastadila, Pitra. (2013). Hubungan antara *Emotional Intelligence* dengan *Self Efficacy* yang Mengajar di Sekolah Inklusi Tingkat Dasar. Surabaya : Fakultas Psikologi UNAIR. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol. 2, No. 1, April.*

Prawitasari, E.J. (1998) Kecerdasan Emosi, *Buletin Psikologi*, No.1, 21 – 31, *ISSN : 0854 – 7108*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.

Qomariyah, N.A. Perilaku *Penggunaan Internet pada Kalangan Remaja di Perkotaan*. Universitas Airlangga Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

S. Nurina, H., & Alifatullah A.R. (2017). Dampak Kecanduan Internet (Internet Addiction) pada Remaja, Surakarta, Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, ISBN : 978-602-1145-49-4.

Salovey, P., & Sluyter, D.J. (1997). *Emotional development and emotional intelligence. Education Implication*. New York: Basic Book.

Servidio, R; Ambra Gentile; & Stefano Boca. (2018). The Mediational Role of Coping Strategies in The Realationship between Self-Esteem and Risk of Internet Addiction, *Europe's Journal of Psychology,* Vol. 14(1), 176-187, Italy.

Shahnaz, A., & Ika. F.K. (2016). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Intensi Bermedia Sosial pada Siswa SMA Negeri 11 Semarang. *Jurnal Empati, Volume 5(4), 694-699*.

Shayegh, S., Azad, H., & Bahrami, H. (2009) Investigating Internet addiction and its relationship with personality traits in adolescents in Tehran. *Journal of Mental Health Principles No. 2 pia 42*.

Sintyah, Irene. (2016) Hubungan Antara *Loneliness* dan *Internet Addiction* Melalui Penggunaan Facebook Pada Remaja, Salatiga.

Smaeli, N., Zahra, A.S., dkk. (2014). Relationship between the Components of emotional Intelligence and Internet Addiction of Students in Kharazmi University, Iran. *International Journal of Psychology and Behavioral Research, Vol. 3(1), 60-66, ISSN 2322-4002*.

Trinidad, D. R., Unger, J. B., Chou, S. P., & Johnson, C. A. (2004). The protective association of emotional intelligence with psychosocial smoking risk factor for adolescents. Personality and Individual Differences. 36(4), 945- 954.

Trinidad, D.R., & Johnson, C.A. (2002). The association between emotional intelligence and early adolescent tobacco and alcohol use. Personalityand Individual Differences, 32, 95-105.

Trinidad, D.R., Unger, J., Chou, C., & Johnson, A. (2004). The protective association of emotional intelligence with psychosocial smoking risk factors for adolescents. Personality and Individual Differences, 36: 945-954.

Wai. W.K.M & Amy, W. (2016). Internet Addiction : An Interpersonal Perspective, USA, *International Journal of Journalism & Mass Communication, Volume 3 : 122, ISSN : 2349-2635*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Whitty, M.T., & Mc L.D. (2007). (Online recreation: The relationship between loneliness, Internet self efficacy and the use of the Internet for entertainment purposes). *Computers in Human Behavior, Vol. 23, No. 3, pp. 1435- 1446.*

Wickert, R.J., Hittner, J.B., Jamie L.H., & Jennifer A.H. (2002). Relationships among Internet use, personality, and social support. *Computers in Human Behavior, 18(4), 437-451.*

Widiana, H.S., Retnowati, S., & Hidayat, R. (2004). Kontrol Diri dan Kecenderungan Kecanduan Internet. *Indonesian Phsychological Journal*, 1(1), 6-16.

Widiyanto, L., & McMurran, M. (2004). The Psychometric Properties of the Internet Addiction Test. *CyberPsychology & Behavior, 7*(4), 445-453.

Wölfling, K. (2011). Internet Addiction-the New Digital Disorder', *European Psychiatry, Vol. 26*

Yao, M.Z., & Zhong, Z.-J. (2014). Loneliness, Social Contacts, and Internet Addiction : A Cross-Lagged Panel Study. *Computers in Human Behavior* , (30), 164-170.

Ying, Y., & Wenbin, G. (2011). Psychological and Behavioural Characteristics of Severe Internet Addicts.

Young., & Cristiano. (2010). *Internet Addiction (A Handbook and Guide to Evaluation and Treatment)*. America : United States of America.

Young & Robert. (1988). *The Relationship Between Depression and Internet Addiction*. Paper published in Cyber Psychology & Behavior.

Young, K. (1998). Caught in the Net: *How To Recognize The Signs Of Internet Addiction And A Winning Strategy For Recovery*. New York, NY: Wiley.

Young, K.S. (1998). Assesment of Internet Addiction. *The Center for Internet Addiction Recovery available at www.netaddiction.com*, 1-21.

Young, K.S. (2004). Internet Addiction : A New Clinical Phenomenon and its Consequences. *American Behavioral Scientist*, 48(4), 402-415.

Young, K.S. (1999). Internet Addicton: Symptoms, Evaluation and Treatment, in L. Vande Creek & Jakson (eds). Innovations in clinical practice, A source book, 17:19-31.

Young, K.S. *Internet Addiction (A New Clinical Phenomenon and Its Consequences*). St.Bonaventure University Center for Online Addiction.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zahniser, Pat. (2000), Are you Addicted to the Internet?, LSW, CEAP, UPMC Health System Employee

Zakai, S., (2004) Youth and Leisure, *Journal of Youth Studies, No. 6*

Zare, M., & Ali, A. (2006). The Effectiveness of Self-esteem Cognitive-Behavioral Training on Social Adjustment of High School Girl Students in Neyshabur. Thesis for Master of Science in Islamic Azad University, Torbat Jam Branch.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id